

**RENCANA STRATEGIS
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TIDAR
TAHUN 2020-2024**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TIDAR
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan hidayahNYA dokumen Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Teknik Universitas Tidar Tahun 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Renstra Fakultas Teknik Tahun 2020-2024 ini disusun dengan didasari atas pertimbangan utama, yaitu menyelaraskan dengan Renstra Universitas Tidar Tahun 2020-2024 dan juga Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dinamika dunia pendidikan tinggi yang berubah sangat cepat, menuntut Fakultas Teknik Universitas Tidar untuk selalu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Berbagai kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Universitas Tidar yang ada, telah diakomodir pada Renstra ini sesuai dengan kondisi dan karakteristik Fakultas Teknik.

Dalam Renstra Fakultas Teknik Tahun 2020-2024 ini dijabarkan terlebih dahulu capaian target kinerja yang telah dicapai Renstra Fakultas Teknik Tahun 2015-2019 dan juga persoalan yang masih dihadapi untuk periode 5 tahun ke depan hingga 2024. Selanjutnya dengan memperhatikan Visi Universitas Tidar, maka visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Fakultas Teknik Universitas Tidar ditetapkan sesuai dengan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dan juga Renstra Universitas Tidar Tahun 2020-2024. Dengan arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan maka dirumuskan target kinerja dan indicator kinerja sesuai masing-masing sasaran strategis.

Renstra Fakultas Teknik Tahun 2020-2024 ini selanjutnya akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana operasional atau rencana kerja tahunan Fakultas Teknik hingga tahun 2024.

Sebagai penutup, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak baik dari internal ataupun dari eksternal yang telah membantu hingga tersusunnya Rencana Strategis Fakultas Teknik Tahun 2020-2024 ini.

Magelang, Desember 2020
Dekan

Dr. Ir. Supto Nisworo, M.T.
NIP 195909281991031001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
BAB I LATAR BELAKANG	1
1.1 Kondisi Umum.....	5
1.2 Potensi dan Permasalahan	31
BAB II TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	50
2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan	54
2.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran	59
BAB III ARAH KEBIJAKAN STRATEGIS.....	62
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi.....	62
3.2 Kerangka Regulasi	76
3.3 Kerangka Kelembagaan	78
3.4 Reformasi Birokrasi	79
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	95
4.1 Target Kinerja.....	95
4.2 Kerangka Pendanaan.....	98
BAB V PENUTUP.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Dosen	1
Gambar 1.2. Jabatan Fungsional Dosen	2
Gambar 1.3. Pendidikan Dosen	2
Gambar 1.4. Sertifikasi Pendidik 2018	3
Gambar 1.5. Perkembangan Dosen	3
Gambar 1.6. Karyawan yang bertugas di Fakultas Teknik	4
Gambar 1.7. Jumlah Mahasiswa Aktif	4
Gambar 1.8. Data Lulusan	5
Gambar 1.9. Ratio Dosen terhadap Mahasiswa	6
Gambar 1.10. Perbandingan Dosen, Mahasiswa dan Karyawan	6
Gambar 1.11. Jumlah Penelitian	7
Gambar 1.12. Jumlah Pengabdian	7
Gambar 1.13. Kerjasama dalam Negeri	8
Gambar 3.1. Kerangka Kerja Logis dan Program UNTIDAR	25
Gambar 3.2. Struktur Kelembagaan Fakultas Teknik	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Akreditasi Program Studi	1
Tabel 1.2. Keketatan Mahasiswa Baru	5
Tabel 1.3. Capaian Program dan Kegiatan Tenstra	9
Tabel 1.4. Analisis SWOT-Strategi Fakultas Teknik	20
Tabel 4.1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Srategis Fakultas.	29 31
Tabel 4.2. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program	33
Tabel 4.3. Kegiatan dan Indikator Kegiatan	

BAB I PENDAHULUAN

Universitas Tidar merupakan Perguruan Tinggi Pemerintah atau Perguruan Tinggi Negeri (PTN) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 yang ditetapkan pada tanggal 1 April 2014. Universitas Tidar selanjutnya disebut UNTIDAR sebelum ditetapkan menjadi PTN merupakan perguruan tinggi swasta dengan nama Universitas Tidar Magelang (UTM) yang didirikan berdasarkan Keputusan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah V Nomor 032/SK/Kpts/VII/1979. Universitas Tidar Magelang secara resmi memulai penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi tanggal 17 Juli 1979 sesuai ijin Koordinator Kopertis Wilayah V (Jawa Tengah dan DIY), Drs. Wuryanto, Nomor 032/SK/Kpt/VII/1979 berkedudukan di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kota Magelang. Pada saat pendiriannya, Universitas Tidar terdiri dari lima fakultas yang membawahi tujuh jurusan yaitu Fakultas Ekonomi dengan Jurusan Ekonomi Umum; Fakultas Sastra dan Kebudayaan dengan Jurusan Sastra Inggris; Fakultas Teknik dengan Jurusan Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Teknik Sipil; Fakultas Pertanian dengan Jurusan Pendidikan Ahli Farming; serta Fakultas Sospol dengan Jurusan Administrasi Negara. Satu tahun kemudian, Fakultas Sastra dan Kebudayaan berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan berkembang menjadi dua jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris serta Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada tanggal 22 Januari 1981, Universitas Tidar memperoleh status terdaftar untuk tingkat Sarjana Muda untuk semua jurusan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Status terdaftar ini diperbarui dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 03950/1984 tanggal 24 Agustus 1984 tentang penyesuaian jalur jenjang dan program pendidikan dengan rincian sebagai berikut jenjang program pendidikan S1 terdiri dari Fakultas Ekonomi dengan Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang terdiri dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris; Fakultas Teknik terdiri dari Jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin dan Teknik Elektro; Fakultas Pertanian dengan Jurusan Budi Daya Pertanian; dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Jurusan Administrasi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Universitas Tidar saat ini memiliki 5 (lima) fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian dan Fakultas Teknik.

Dalam perkembangannya hingga saat ini FT-UNTIDAR telah memiliki 3 Jurusan dengan 4 (empat) program studi :

1. Jurusan Teknik Sipil dengan Program Studi Teknik Sipil program sarjana (S1). Jurusan Teknik Sipil berdiri tahun 1979, berdasar Surat ijin Koordinator Kopertis Wilayah V (Jawa Tengah dan DIY), Drs. Wuryanto, Nomor 032/SK/Kpt/VII/1979.
2. Jurusan Teknik Mesin dengan Program Studi Teknik Mesin program sarjana (S1). Jurusan Teknik Sipil Program Studi S1 Teknik Mesin, berdiri tahun 1979, berdasar Surat ijin Koordinator Kopertis Wilayah V (Jawa Tengah dan DIY), Drs. Wuryanto, Nomor 032/SK/Kpt/VII/1979 dan Program studi Diploma Tiga (D3) Teknik Mesin yang berdiri sejak tahun 1997.
3. Jurusan Teknik Elektro dengan Program Studi Teknik Elektro program sarjana (S1). Jurusan Teknik Elektro berdiri tahun 1979, berdasar Surat ijin Koordinator Kopertis Wilayah V (Jawa Tengah dan DIY), Drs. Wuryanto, Nomor 032/SK/Kpt/VII/1979.

Status akreditasi program studi di lingkungan FT UNTIDAR dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Akreditasi Program Studi di lingkungan Fakultas Teknik UNTIDAR

No.	Program Studi	SK AKREDITASI	NILAI	Tanggal Kadaluaarsa
1.	S1 Teknik Sipil	1571/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018	B	6/6/2023
2.	S1 Teknik Mesin	1708/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018	B	9/7/2023
3.	S1 Teknik Elektro	581/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015	B	22/6/2020
4.	D3 Teknik Mesin	1935/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VII/2018	B	24/11/2023

1.1. Kondisi Umum

Renstra Fakultas Teknik (Renstra FT) 2020-2024 ini disusun karena Renstra Fakultas Teknik 2015-2019 sudah berakhir periodisasinya. Renstra ini disusun sebagai respon atas terbitnya Renstra UNTIDAR 2020-2024 dan Renstra Kemdikbud 2020-2024. Renstra FT 2020-2024 disusun dengan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan dan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005—2025.
5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Tidar.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Tidar;
9. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
10. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
11. Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri
12. Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
13. Permendikbud No 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
14. Kepmendikbud No. 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020.
15. Peraturan Rektor Universitas Tidar Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Tidar Tahun 2020-2024.
16. Keputusan Rektor Universitas Tidar Nomor.....tentang Pengangkatan Dr. Ir. Sapto Nisworo, M.T. sebagai dekan Fakultas Teknik Universitas Tidar periode 2019-2022.

Pada tahun 2020 ini terdapat banyak perubahan terkait dengan regulasi dan kebijakan dari Universitas Tidar dan juga dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menuntut

Fakultas Teknik harus menyesuaikan perubahan berbagai kebijakan yang ada tersebut. Diantara kebijakan tersebut adalah perubahan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang berubah dari Renstra 2015-2019, namun demikian sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya tetap dijalankan sesuai program dan rencana yang disusun ditambah dengan sasaran dan program yang baru sesuai kebijakan yang baru. Tabel 1.1 menunjukkan capaian kinerja Fakultas Teknik tahun 2015-2019.

Tabel 1.1 Capaian Kinerja fakultas Teknik 2015-2019

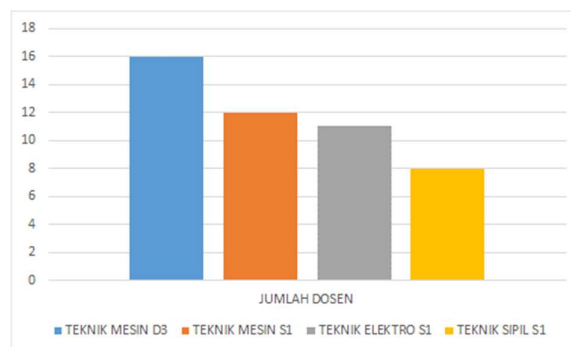
Sasaran Strategis (SS)/ Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Capaian Kinerja					Ket.
		2015	2016	2017	2018	2019	
SS 1: Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi							
IKSS	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	10	15	35	43	54	Nominal
	Persentase lulusan yang bersertifikat kompetensi dan profesi	3,61	5,22	7,63	8,60	13,71	Nominal
	Jumlah mahasiswa yang berprestasi akademik	2	5	8	13	18	Nominal
	Jumlah mahasiswa yang berprestasi non akademik	3	7	13	10	15	Nominal
	Jumlah proposal Program Kreativitas mahasiswa yang diusulkan	30	35	40	45	46	Nominal
	Jumlah proposal Program Hibah Bina Desa yang diusulkan	0	0	0	2	2	Nominal
	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	20,28	26,33	32,43	37,12	45,20	Nominal
	Jumlah dosen yang mengikuti PEKERTI	8	10	12	15	18	Nominal
	Persentase lulusan tepat waktu	45	50	55	60	65	Nominal
	Rata-rata lama studi lulusan S1 (tahun)	4,45	4,40	4,35	4,30	3,66	Kumulatif
	Rata-rata lama studi lulusan D3 (tahun)	3,60	3,55	3,50	3,48	3,70	Kumulatif
	Rata-rata IPK lulusan	2,75	2,85	2,95	3,00	3,20	Kumulatif
	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	12,45	15,12	17,32	18,54	20,30	Kumulatif
	Rasio jumlah mahasiswa yang diterima terhadap pendaftar	1:6	1:6	1:7	1:8	1:9	Nominal
SS 2: Meningkatnya kualitas kelembagaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan tinggi serta kerjasama							
IKSS	Ranking perguruan tinggi tingkat Nasional						
	Akreditasi Institusi						
	Jumlah Prodi Terakreditasi A BAN PT	0	0	0	0	0	Kumulatif
	Persentase Prodi Terakreditasi B BAN PT	25	25	50	100	100	Kumulatif
	Jumlah MoU dengan Industri	2	3	4	5	12	Kumulatif
	Jumlah MoU dengan Instansi Nasional	3	5	7	10	13	Kumulatif
	Jumlah MoU dengan Instansi Internasional	NA	1	1	1	6	Kumulatif
	Pembukaan program studi baru	0	0	0	0	0	Kumulatif
	Pengembangan SOP Akademik	10	15	20	30	40	Kumulatif
	Pengembangan SOP non Akademik	5	7	9	12	15	Kumulatif
	Pengembangan SIM Akademik	15	20	30	38	43	Kumulatif
	Pengembangan SIM non Akademik	10	14	16	18	22	Kumulatif
SS 3: Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti							
IKSS	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	1	1	1	1,5	8,51	Kumulatif
	Persentase Dosen Bersertifikat pendidik	43	45	46	47	53,19	Kumulatif

	Persentase dosen Lektor	27	29	31	33	44,68	Kumulatif
	Persentase dosen Lektor Kepala	12	14	15	16	6,38	Kumulatif
	Persentase dosen Guru Besar	0	0	0	0	0	Kumulatif
	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen	19:1	25:1	27:1	29:1	32:1	Kumulatif
	Rasio dosen tetap terhadap jumlah dosen	0,9:1	0,9:1	0,9:1	0,9:1	0,9:1	Kumulatif
	Persentase tenaga kependidikan yang mempunyai sertifikat kompetensi	25	25	50	50	75	Kumulatif
SS 4: Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan							
IKSS	Jumlah publikasi nasional	5	7	10	12	39	Nominal
	Jumlah publikasi internasional	1	2	3	4	17	Kumulatif
	Jumlah HKI yang didaftarkan	1	1	1	1	11	Nominal
	Jumlah sitasi karya ilmiah	1	2	3	4	77	Nominal
	Jumlah prototipe R&D	NA	NA	NA	NA	1	Nominal
	Jumlah prototipe Industri	0	0	0	0	0	Nominal
	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	16	15	13	8	12	Nominal
SS 5: Menguatnya budaya kerja dan dukungan manajemen							
IKSS	Persentase kepuasan SDM terhadap layanan institusi	82	83	85	90	95	Kumulatif
	Persentase kepuasan layanan akademik-dosen dilakukan oleh mahasiswa	75	77	80	85	90	Kumulatif
	Persentase kepuasan layanan akademik-Tendik dilakukan oleh mahasiswa	70	73	75	80	90	Kumulatif

Selain yang dipaparkan dalam tabel Indikator Kinerja di atas, hingga tahun 2019 telah banyak kemajuan yang diperoleh FT. Berikut ini akan diuraikan capaian kinerja FT UNTIDAR dalam berbagai bidang khususnya pada 2019 yang meliputi: Sumber Daya Manusia Dosen Sumber Daya Manusia Tenaga Kependidikan Pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan lulusan, Kerjasama, sarana dan prasarana, beberapa bidang lainnya.

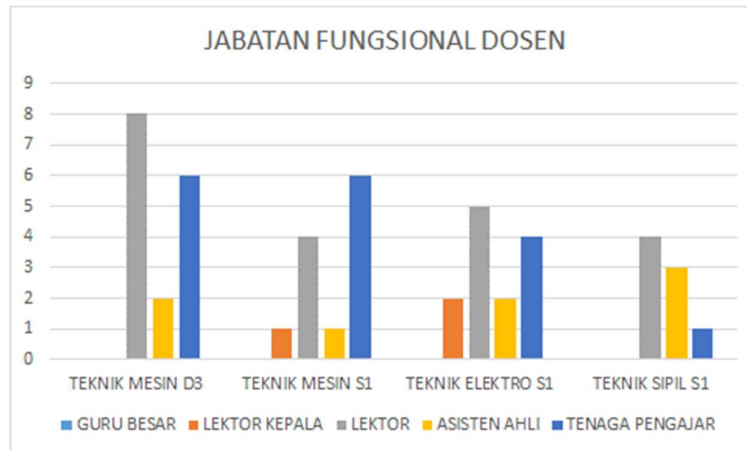
1. Sumber daya manusia dosen

Jumlah dosen tetap Fakultas Teknik Universitas Tidar sampai tahun 2019 ini sebanyak 47 orang. secara grafik dapat dilihat pada Gambar 1.1.



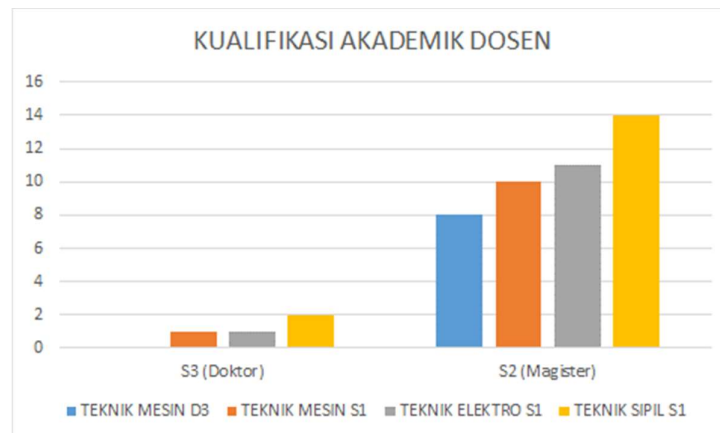
Gambar 1.1 Jumlah Dosen di Lingkungan Fakultas Teknik Tahun 2019

Persentase Jabatan fungsional dosen di lingkungan Fakultas Teknik pada tahun 2019 adalah sebagai berikut: Asisten Ahli (AA) 17,02 % (8 Dosen), Lektor (L) 44,68 % (21 Dosen), Lektor Kepala 6,38 % (3 Dosen), Guru Besar (GB) 0% dan Tenaga Pengajar 36,17% (17 Dosen). Gambar jumlah rincian jabatan fungsional dosen untuk masing-masing program studi ditunjukkan pada Gambar 1.2.



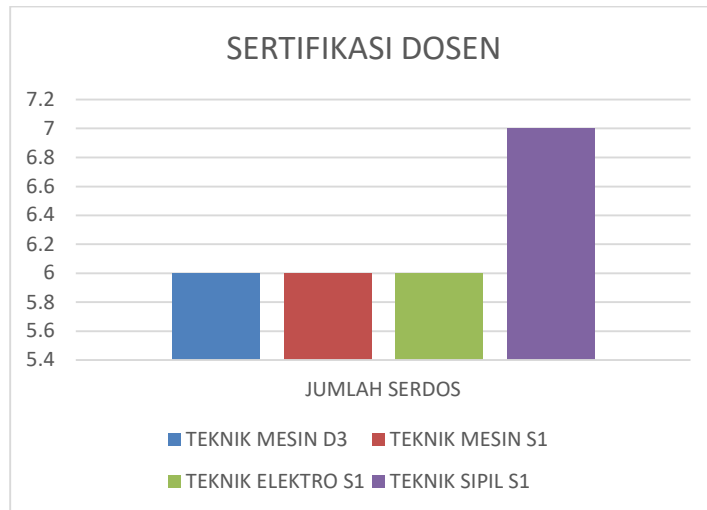
Gambar 1.2 Jabatan fungsional dosen di Lingkungan Fakultas Teknik tahun 2019

Kualifikasi akademik dosen FT-UNTIDAR tahun 2019 terdiri dari 8,51% lulusan S3 (doktor) dan 91,49% lulusan S2 (Magister). Secara grafik ditunjukkan pada Gambar 2.3.



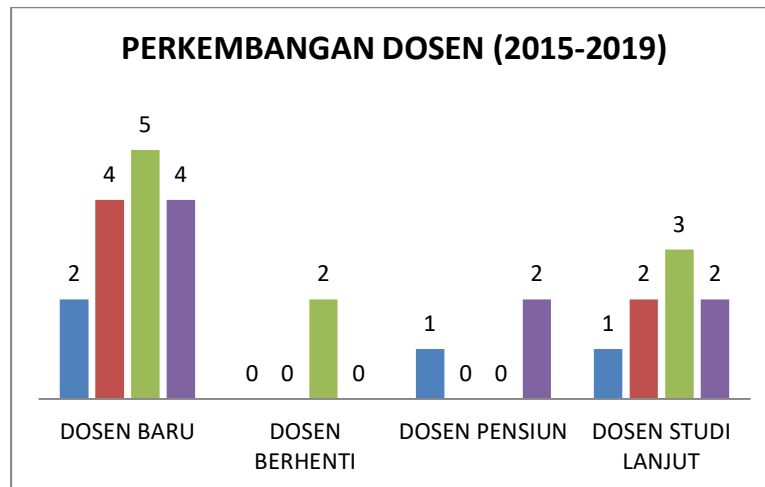
Gambar 2.3 Kualifikasi akademik Dosen di Lingkungan Fakultas Teknik Tahun 2019

Sertifikasi dosen di lingkungan Fakultas Teknik pada tahun 2019 sudah mencapai 53,19 % (25 dosen) dengan rincian untuk tiap program studinya ditunjukkan pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4. Sertifikasi Dosen di Lingkungan Fakultas Teknik Tahun 2015-2019

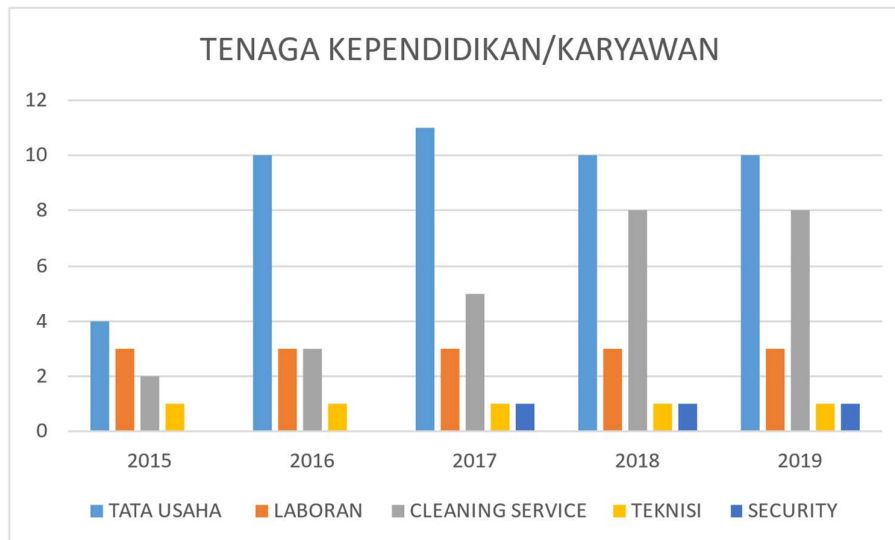
Penggantian dan perekrutan serta pengembangan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi pada Fakultas Teknk tahun 2015 sampai dengan 2019 terdiri dari: penambahan dosen baru 15 orang, pensiun 3 orang, berhenti 2 orang, studi lanjut S3 2 orang.



Gambar 1.5. Perkembangan Dosen

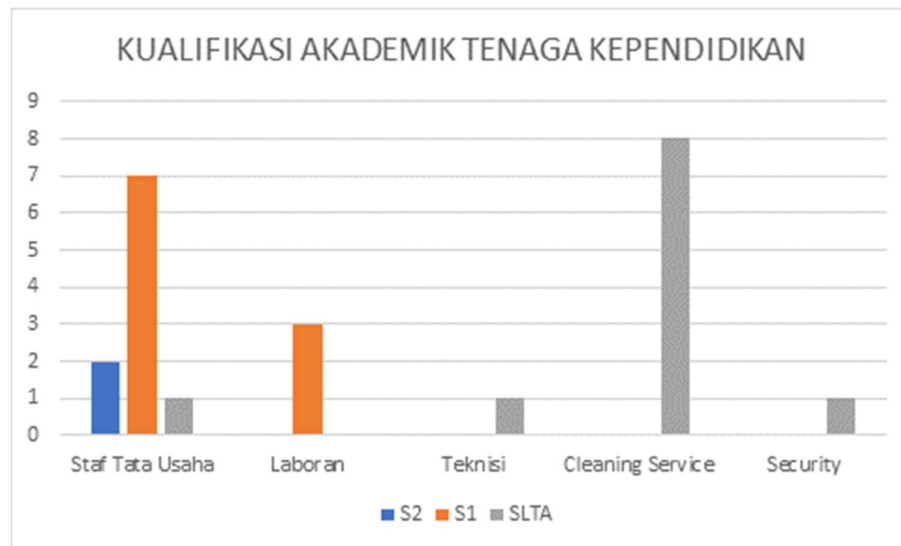
2. Sumber daya manusia tenaga kependidikan

Fakultas Teknik pada tahun 2019 memiliki jumlah tenaga kependidikan atau karyawan sebanyak 23 orang yang terdiri dari: Tata Usaha (TU) sebanyak 10 orang, Laboran 3 orang, Teknisi 1 orang dan cleaning service 8 orang, rincian pengembangan dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.6.



Gambar 1.6. Karyawan yang bertugas di Fakultas Teknik 2015-2019

Kualifikasi akademik tenaga kependidikan terdiri dari lulusan S2 (Magister) 2 orang, lulusan S1 (Sarjana) 7 orang, sedangkan lulusan SLTA sederajat sebanyak 14 orang. Grafik kualifikasi akademik tenaga kependidikan ditunjukkan pada Gambar 1.7.



Gambar 1.7 Kualifikasi akademik Tenaga Kependidikan

3. Kinerja Pendidikan dan Pengajaran

Berdasar perhitungan Beban Kerja Dosen (BKD) diperoleh data rata-rata beban dosen pada tahun 2019, yaitu semester Ganjil 2019/2020 sebesar 12 SKS - 16 SKS/dosen, semetara pada semester Genap 2019/2020 sebesar 12 SKS - 16 SKS. Kurikulum program studi disusun

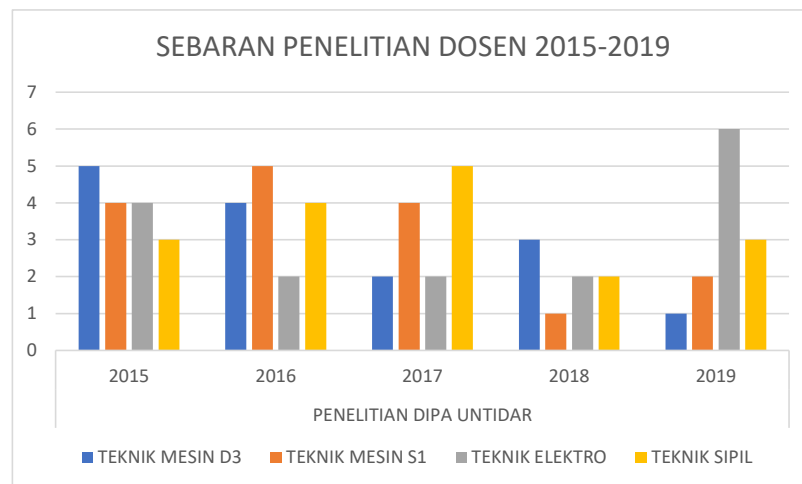
mengacu kepada UU No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi dan Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

4. Kinerja Penelitian

Tahun 2015-2019 program penelitian dosen Fakultas Teknik mengikuti skema penelitian yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM-PMP) UNTIDAR dengan pendanaan dari DIPA UNTIDAR. Skema penelitian yang diselenggarakan merupakan skema hibah kompetisi yang meliputi Penelitian dosen pemula, penelitian dosen madya dan penelitian unggulan universitas. Jumlah penelitian dosen program studi di lingkungan Fakultas Teknik tahun 2015-2016 dengan pendanaan dari DIPA UNTIDAR ditunjukkan pada Tabel 1.2. Sebaran jumlah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.8.

Tabel 1.2 Data Penelitian Dosen Program Studi

PROGRAM STUDI	PENELITIAN DIPA UNTIDAR				
	2015	2016	2017	2018	2019
TEKNIK MESIN D3	5	4	2	3	1
TEKNIK MESIN S1	4	5	4	1	2
TEKNIK ELEKTRO	4	2	2	2	6
TEKNIK SIPIL	3	4	5	2	3
JUMLAH	16	15	13	8	12



Gambar 1.8 Jumlah Penelitian

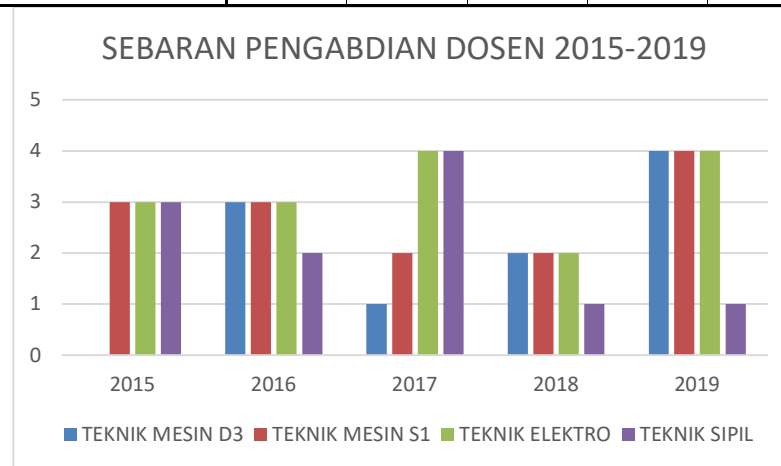
5. Kinerja Pengabdian kepada masyarakat

Tahun 2015-2019 program pengabdian kepada masyarakat dosen Fakultas Teknik mengikuti skema pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM-PMP) UNTIDAR dengan pendanaan dari DIPA UNTIDAR. Skema pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan merupakan skema hibah kompetisi yang meliputi Pengabdian Program Kemitraan masyarakat dan Pengabdian Unggulan Universitas.

Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen program studi di lingkungan Fakultas Teknik tahun 2015-2016 dengan pendanaan dari DIPA UNTIDAR ditunjukkan pada Tabel 1.3. Sebaran jumlah pengabdian kepada masyarakat elitian dapat dilihat pada Gambar 1.9.

Tabel 1.3 Data Pengabdian Dosen Program Studi

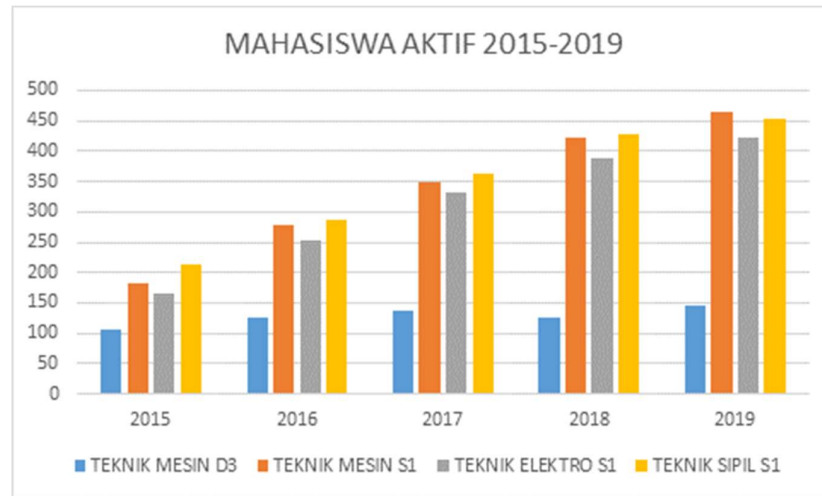
PROGRAM STUDI	PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DIPA UNTIDAR				
	2015	2016	2017	2018	2019
TEKNIK MESIN D3	0	3	1	2	4
TEKNIK MESIN S1	3	3	2	2	4
TEKNIK ELEKTRO	3	3	4	2	4
TEKNIK SIPIL	3	2	4	1	1
JUMLAH	9	11	11	7	13



Gambar 1.9 Sebaran Pengabdian Dosen Program studi 2015-2019

6. Kinerja mahasiswa dan lulusan

Jumlah mahasiswa aktif tahun 2015 sebanyak 666 orang, tahun 2016 sebanyak 948 orang, tahun 2017 sebanyak 1.182 orang, tahun 2018 sebanyak 1.364 orang dan 2019 sebanyak 1.486 orang. Jumlah mahasiswa aktif secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.10.



Gambar 1.10. Jumlah Mahasiswa Aktif

Ratio keketatan mahasiswa baru Fakultas Teknik mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara umum mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Data peminatan mahasiswa baru, data mahasiswa yang diterima serta rasio keketatan dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Keketatan Mahasiswa Baru Program studi Tahun 2015-2019

KATEGORI	TEKNIK MESIN D3					TEKNIK MESIN S1					TEKNIK ELEKTRO					TEKNIK SIPIL				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
JUMLAH PEMINAT	56	85	81	89	100	396	672	638	878	1.287	359	798	748	976	1.148	618	970	875	1.310	2.091
JUMLAH DITERIMA	52	46	53	40	82	88	178	148	127	136	92	170	139	121	133	95	170	131	118	137
RASIO KEKETATAN	1,08	1,85	1,53	2,23	1,22	4,50	3,78	4,31	8,07	9,46	3,90	4,69	5,38	8,07	8,63	6,51	5,71	6,68	11,10	15,26

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah peminatan dan rata-rata rasio keketatan penerimaan mahasiswa baru untuk program sarjana mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun (2015-2019) mengalami peningkatan yang cukup signifikan untuk program studi program sarjana. Rasio keketatan untuk program studi Teknik Mesin program sarjana pada tahun 2015 sebesar 1: 4,50 pada tahun 2019 menjadi 1:9,46, program studi Teknik Elektro pada tahun 2015 sebesar 3,90 pada tahun 2019 menjadi 1:8,63 sedangkan program studi Teknik Sipil pada tahun 2015 sebesar 1: 6,51 pada tahun 2019 menjadi 1:15,26. Sedangkan untuk program studi

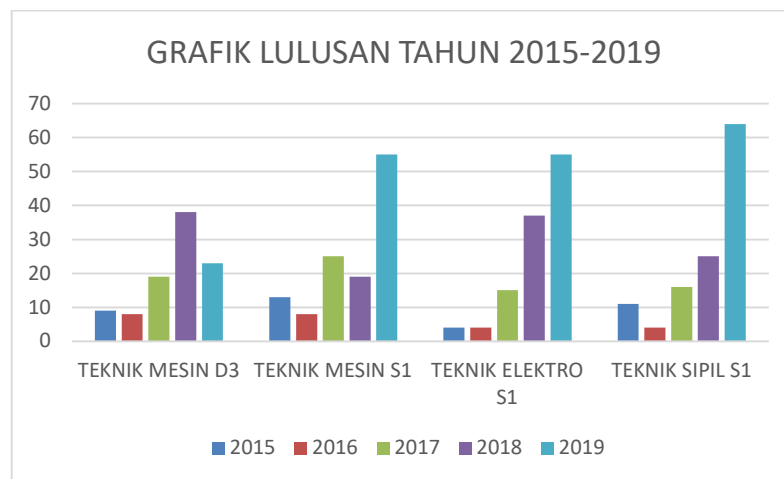
Teknik Mesin program diploma tiga pada tahun 2015 sebesar 1: 1,08 pada tahun 2019 menjadi 1:3,22. Kenaikan nilai rasio keketatan ini mempunyai makna bahwa calon mahasiswa baru yang diterima di Fakultas Teknik merupakan calon mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang cukup tinggi dan daya saing yang kompetitif..

Data lulusan program sarjana dan program diploma tiga Fakultas Teknik tahun 2015-2019 ditunjukkan pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Data Lulusan Tahun 2015-2019

PROGRAM STUDI	LULUSAN PERIODE TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
TEKNIK MESIN D3	9	8	19	38	23
TEKNIK MESIN S1	13	8	25	19	55
TEKNIK ELEKTRO S1	4	4	15	37	55
TEKNIK SIPIL S1	11	4	16	25	64
JUMLAH	37	24	75	119	197

Grafik lulusan tiap program studi di lingkungan Fakultas Teknik dapat dilihat pada Gambar 1.11.



Gambar 1.11. Grafik Lulusan 2015-2019

Rata-rata indek prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh lulusan dan rata-rata masa studi selama 5 tahun untuk masing-masing program studi ditunjukkan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.6 Rata-rata IPK dan Masa studi Mahasiswa

PROGRAM STUDI	RATA-RATA IPK LULUSAN					RATA-RATA MASA STUDI LULUSAN				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
TEKNIK MESIN D3	3,38	3,26	3,35	3,35	3,35	3 Tahun 3 bulan	4 tahun 1 bulan	3 tahun 3 bulan	3 tahun 3 bulan	3 tahun 7 bulan
TEKNIK MESIN S1	2,96	3,19	3,23	3,17	3,20	4 tahun 4 bulan	4 Tahun 2 bulan	4 Tahun 2 bulan	4 Tahun 4 bulan	4 Tahun 3 bulan
TEKNIK ELEKTRO	3,18	3,19	3,25	3,46	3,36	4 tahun 1 bulan	4 tahun 3 bulan	4 tahun 6 bulan	3 tahun 6 bulan	3 tahun 6 bulan
TEKNIK SIPIL	2,88	3,05	2,87	3,09	3,22	4 tahun 9 bulan	5 tahun 1 bulan	5 tahun 11 bulan	4 tahun 6 bulan	4 tahun 1 bulan

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa rata-rata IPK yang diperoleh lulusan untuk masing-masing program studi cukup membanggakan karena selama kurun waktu 5 tahun mampu memperoleh rata-rata IPK lebih dari 3,00 dengan rincian sebagai berikut: rata-rata IPK Program Studi Teknik Mesin Diploma Tiga 3,34, Program Studi Teknik Mesin program sarjana 3,15, Program Studi Teknik Elektro 3,29 dan Program Studi Teknik Sipil 3,02 . Sedangkan untuk lama masa studi untuk program studi diploma tiga dalam kurun waktu tahun 2015-2019 masih lebih dari 3 (tiga) tahun sedangkan untuk program sarjana dalam kurun waktu tahun 2015-2019 masih lebih dari 4 tahun. Dengan rata-rata masa studi seperti tersebut di atas maka pada tahun-tahun mendatang perlu ditingkatkan kembali agar rata-rata masa studi mahasiswa diploma tiga dapat mencapai 3 tahun sedangkan untuk program sarjana dapat mencapai 4 tahun.

Pada Tabel 1.7 ditunjukkan bahwa rasio dosen terhadap mahasiswa aktif pada tahun 2015-2019 menunjukkan tingkat kecukupan dosen masih perlu ditingkatkan agar layanan akademik dapat maksimal.

Tabel 1.7 Rasio Dosen terhadap mahasiswa aktif 2015-2019

TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019
JUMLAH MAHASISWA AKTIF	666	948	1.182	1.364	1.486
JUMLAH DOSEN	36	38	43	47	47
RASIO DOSEN MAHASISWA	1 : 19	1 : 25	1 : 27	1 : 29	1 : 32

7. Kinerja kerja sama

Dalam kurun waktu 2015-2019 Fakultas Teknik telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya adalah dengan perguruan tinggi, industri, pemerintah daerah dan juga dengan asosiasi. Daftar kerja sama Fakultas Teknik ditunjukkan pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8 Daftar Kerja sama dalam negeri tahun 2015-2019

No	Mitra	Kategori
1	Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang	Perguruan Tinggi
2	Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta	Perguruan Tinggi
3	Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Perguruan Tinggi
4	Asosiasi Tenaga Ahli Pemborong Indonesia (DPD-ATAPI)	Asosiasi Profesi
5	Fakultas Teknologi Mineral, UPN Veteran, Yogyakarta	Perguruan Tinggi
6	PT. Hartono Istana Teknologi (Polytron), Kudus	Industri
7	PT. Nasmoco, Magelang	Industri
8	Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang	Perguruan Tinggi
9	Sumber Baru Motor (Yamaha), Magelang	Industri
10	PT. Pura Barutama Divisi Engineering, Kudus	Industri
11	Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang	Pemerintah
12	PT. Industri Kereta Api (Persero)	Pemerintah
13	PT. Mekar Armada Jaya (New Armada), Magelang	Industri
14	PT. King Manufactur	Industri
15	Badan Musyawarah Pendidikan Tinggi Teknik Sipil Seluruh Indonesia Komisariat Daerah 3	Lembaga Swasta
16	PT. Handasa Konsultan	Industri
17	PT. YPTI Yogyakarta	Industri
18	DPUPR Kota Magelang	Pemerintah
19	Fakultas Teknik Universitas Sultan Agung	Perguruan Tinggi
20	PDAM Tirta Perwitasari	Pemerintah
21	PT. Mega Andalan Kalasan (MAK)	Industri
22	PT. Chemco Harapan Nusantara	Industri
23	PT. Sinar Mulia Teknalum	Industri

8. Kinerja Sarana dan prasarana

Fakultas Teknik memiliki 3 Gedung E.01, E.02 dan E03. Ketiga Gedung tersebut memiliki 4 lantai. Lokasi Gedung berada Jalan Kapten Suparman 39 Kota Magelang. Gedung-gedung kampus FT meliputi ruang kelas, laboratorium, aula (675 m²), ruang kantor jurusan dan program studi, ruang dosen, ruang baca, ruang pimpinan, pelayanan administrasi, ruang sekretariat organisasi mahasiswa (BEM, DPM, HMTS, HMTE, HMM dan HMM D3), ruang kegiatan kemahasiswaan, ruang rapat fakultas, ruang rapat jurusan.

Fasilitas penunjang yang disediakan meliputi: Auditorium dr. HR Suparsono dengan kapasitas 1000 orang, masjid, kantin, student open space, area parkir kendaraan roda 2 dan

roda 4. Seluruh fasilitas yang ada kondisinya baik dan dapat digunakan oleh seluruh sivitas



akademika FT-UNTIDAR. Foto Gedung Fakultas Teknik ditunjukkan pada Gambar 1.12 dan Gambar 1.13.

Gambar 1.12 Gedung E.01 fakultas Teknik Universitas Tidar



Gambar 1.13 Gedung E.02 dan E.03 fakultas Teknik Universitas Tidar

9. Kinerja Layanan Sistem informasi

Kinerja layanan sistem informasi secara terpusat disediakan dan dibangun oleh UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi UNTIDAR. Sistem informasi dibangun dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa aspek layanan yang meliputi aspek Pendidikan, aspek kepegawaian, aspek keuangan, aspek perkuliahan, aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek layanan pendidikan dijamin dengan penerapan sistem informasi akademik daring. Mulai dari penerimaan calon mahasiswa, kegiatan perkuliahan, evaluasi perkuliahan SIMOKUL (<http://simokul.untidar.ac.id/>) dan penulisan tugas akhir

(<http://siskripsi.untidar.ac.id>). Melalui sistem ini seluruh kegiatan akademik dapat dimonitoring oleh stakeholder (mahasiswa, dosen dan pimpinan). Layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan dilayani dengan sistem terpadu yang disebut dengan SIPADU (<https://sipadu.untidar.ac.id/>). Melalui sistem informasi ini memastikan semua mahasiswa mendapatkan layanan administrasi akademik yang transparan dan kreditbel. Layanan yang dimaksud meliputi: Kartu Rencana Studi (KRS), Kartu Hasil Studi (KHS), Kartu Ujian Mahasiswa (KUM), Transkrip Nilai, Administrasi Cuti Mahasiswa, Wisuda, Pembimbingan Akademik, dan Pembimbingan Skripsi. Selain (<https://sipadu.untidar.ac.id/>), UNTIDAR juga memiliki sistem layanan akademik yang lain yakni, (<https://sm.untidar.ac.id/>) (Seleksi Mandiri Mahasiswa Baru), (<https://simukt.untidar.ac.id/>) (Pembayaran UKT) <https://registrasi.untidar.ac.id/> (Registrasi Daring Mahasiswa Baru), (<https://ukt.untidar.ac.id/>) (Penetapan UKT), (<https://siva.untidar.ac.id/>) (Verifikasi Akademik Mahasiswa), (<https://pembayaran.untidar.ac.id/>) (Manajemen Biaya Studi), (<https://akademik.untidar.ac.id/>) (Manajemen Akademik Tingkat Biro), (<https://sia.untidar.ac.id/>) (Manajemen Akademik Tingkat Prodi), (<https://simnilai.untidar.ac.id/>) (Manajemen Nilai Mahasiswa), (<https://siluni.untidar.ac.id/>) (Sistem informasi Data Lulusan, Informasi Tracer Study dan Informasi Lowongan Pekerjaan), (<https://jurnal.untidar.ac.id/>) (Manajemen Jurnal Daring Prodi), (<https://jom.untidar.ac.id/>) (Manajemen Jurnal Daring Mahasiswa), (<https://elita.untidar.ac.id/>) (E-Learning), dan (<https://sippm.untidar.ac.id/>) (Manajemen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). UNTIDAR senantiasa mengupayakan pelayanan akademik yang terbaik bagi mahasiswa salah satunya dengan penerapan SIAKAD atau sistem informasi akademik (<http://sipadu.untidar.ac.id/>). Melalui SIAKAD ini mahasiswa dapat secara langsung mengakses informasi akademik yang mereka butuhkan. Dari sistem ini mahasiswa akan mendapatkan pelayanan akademik seperti pengisian kartu rencana studi (KRS), kartu hasil studi (KHS) dan informasi akademik lainnya dengan mudah. UNTIDAR juga memiliki Penjaminan Mutu ditingkat Universitas dan Fakultas. Melalui penjaminan mutu ini UNTIDAR ingin memastikan tata kelola layanan akademik berjalan sesuai dengan ketentuan, oleh karenanya secara berkala dilakukan audit mutu internal. Selanjutnya UNTIDAR juga meluncurkan SILUNI (<http://siluni.untidar.ac.id/>) yakni sistem informasi alumni, sistem ini dimaksudkan sebagai sarana melakukan evaluasi terhadap kompetensi lulusan UNTIDAR. Melalui SILUNI UNTIDAR mendapatkan informasi tentang sebaran alumni di dunia kerja.

Aspek layanan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, sistem informasi yang digunakan untuk menjamin pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di

UNTIDAR secara kredibel yaitu Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SIPPM) yang dapat diakses secara daring pada laman <http://sippm.untidar.ac.id/>. Kredibilitas pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan dengan meluncurkan jurnal sebagai sarana publikasi output program penelitian dan pengabdian yang dapat diakses secara daring oleh masyarakat luas. Saat ini UNTIDAR telah memiliki 18 jurnal daring yang dapat diakses melalui laman <http://jurnal.untidar.ac.id/>. Semua Prodi di UNTIDAR telah memiliki jurnal yang diterbitkan secara berkala baik edisi cetak maupun daring.

Aspek layanan kepegawaian. sistem informasi dibidang kepegawaian dinamakan SIAP UNTIDAR (<http://kepegawaian.untidar.ac.id/>). Sistem ini memuat seluruh data kepegawaian. Melalui sistem ini dosen dapat mengakses dan mengupdate informasi secara daring.

Aspek layanan administrasi keuangan telah dikembangkan sistem anggaran secara daring yang disebut dengan: <http://sipaku.untidar.ac.id>. Melalui sistem ini akan memudahkan pegawai untuk menyusun anggaran dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran. Dalam mendukung pelayanan kemahasiswaan UNTIDAR telah membangun sistem pelayanan daring seperti layanan UKT di <http://ukt.untidar.ac.id>. Layanan pendaftaran mahasiswa baru daring di laman <http://sm.untidar.ac.id>, layanan registrasi bagi mahasiswa baru di laman <http://registrasi.untidar.ac.id>. Disamping itu UNTIDAR juga telah mengembangkan satu layanan karier bagi mahasiswa yang dapat di lihat di <http://karir.untidar.ac.id/>. Layanan Tracer Study melalui laman <http://kemahasiswaan.untidar.ac.id>.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Renstra memiliki kedudukan yang strategis, maka penataan kelembagaan yang baik merupakan prasyarat agar Fakultas Teknik dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Dalam lima tahun terakhir, Fakultas Teknik telah melakukan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat/*stakeholders* atas pelayanan yang diberikan oleh Fakultas Teknik. Survei dilaksanakan bekerjasama dengan *stakeholder*, yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan independensi hasil survei. Penilaian kinerja Fakultas Teknik menggunakan indikator-indikator yang melekat pada Universitas Tidar dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti efisiensi, keefektifan, kepuasan pengguna jasa (*stakeholders*), akuntabilitas, dan responsivitas. Penilaian kinerja dari sisi pengguna jasa menjadi sangat penting. Survei dimaksud dilakukan pada enam kota di wilayah eks Karisidenan Kedu. Dengan dilaksanakannya survei tersebut diperoleh informasi terkait dengan kondisi pelayanan saat ini yang tertuang dalam skor Indeks Kepuasan Pengguna Layanan, serta harapan *stakeholders* sebagai dasar pengambilan kebijakan Peningkatan Kinerja Layanan.

Penyusunan aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) merupakan hasil refleksi yang didasarkan pada data evaluasi mutu internal kelembagaan. Fakultas Teknik berusaha mengakomodir seluruh aspek tersebut secara proporsional untuk memberikan gambaran objektif dan realistis terhadap posisi Fakultas Teknik selama lima tahun terakhir. Hasil inventarisasi seluruh komponen SWOT diakomodasi dan didata dalam matrik SWOT Fakultas Teknik, beberapa aspek dominan dari SWOT tersebut selanjutnya dijabarkan dalam potensi Fakultas Teknik dan permasalahannya.

Matrik yang disajikan pada Tabel 1.9 merupakan upaya mensistematiskan keseluruhan informasi yang diperoleh dari analisis SWOT, kondisi internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sedangkan kondisi eksternal mencakup peluang dan ancaman/tantangan, selanjutnya dilakukan penjabaran informasi

yang diangkat dalam matrik SWOT mencakup Tridharma Perguruan Tinggi dan sistem pendukungnya.

Tabel 1.9. Matriks Analisis SWOT Fakultas Teknik UNTIDAR

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keketatan penerimaan mahasiswa baru meningkat setiap tahun. 2. Usia dosen dan tendik rata-rata masih produktif. 3. Sistem Informasi sudah memadai. 4. Perkembangan kurikulum sesuai kebutuhan stakeholder. 5. Lingkungan kampus mendukung pengembangan pendidikan. 6. Sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai. 7. Jejaring kerjasama dalam negeri sudah terjalin luas. 8. Fakultas Teknik memiliki Jurnal penelitian berISSN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Dosen terhadap mahasiswa masih tinggi. 2. Rata-rata Jabatan fungsional dosen masih rendah. 3. Jumlah dosen berkualifikasi S3 masih rendah. 4. Jumlah dan kualifikasi akademik tenaga kependidikan masih rendah. 5. Kuantitas sarana prasarana pendukung tridharma masih kurang 6. Dana penelitian belum memadai. 7. Tata kelola kelembagaan belum efektif
Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumberdaya kearifan lokal. 2. Sebaran daerah asal mahasiswa semakin luas. 3. Aksesibilitas informasi yang luas dan mudah. 4. Perkembangan dunia usaha dan profesi yang pesat. 5. Peningkatan kualitas Pendidikan tinggi. 6. Peningkatan minat masyarakat untuk melanjutkan studi di PTN. 7. Penawaran Program Beasiswa yang cukup banyak dari berbagai Stakeholder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Pendidikan berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal. 2. Pengembangan Penelitian berbasis sumberdaya dan kearifan lokal. 3. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis sumberdaya dan kearifan lokal. 4. Pengembangan program kerja sama. 5. Peningkatan daya tampung mahasiswa dan pembukaan prodi baru. 6. Meningkatkan kualitas Jurnal jurusan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatkan kuantitas dan kualitas Dosen. 2. Peningkatan kuantitas dan kualitas Tenaga Kependidikan. 3. Peningkatan sarana prasarana untuk mendukung tri dharma. 4. Peningkatan inovasi dan hilirisasi hasil penelitian. 5. Peningkatan akreditasi program studi. 6. Peningkatan Efisiensi Perencanaan Penganggaran dan Pengelolaan Sistem Manajemen Kelembagaan
Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan stakeholders terhadap kompetensi lulusan perguruan tinggi yang berubah cepat. 2. Terbatasnya lapangan pekerjaan. 3. Masuknya perguruan tinggi asing. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan tuntutan zaman. 2. Membangun jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. 3. Peningkatan kualitas layanan akademik dan nonakademik 4. Penguatan sistem penjaminan mutu internal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. 2. Penguatan organisasi dan tata kelola institusi secara terstruktur dan terstandar.

Analisis SWOT didasarkan pada laporan kinerja Fakultas Teknik tahun 2015-2019 yang tertuang dalam dokumen sasaran strategis dan indikator sasaran strategis. Hasil inventarisasi seluruh komponen SWOT berjumlah 25 butir, selanjutnya butir-butir tersebut dikelompokkan pada variabel-variabel yang sejenis dalam matriks SWOT. Variabel kekuatan (*strength*) teridentifikasi sebanyak 8 butir; kelemahan (*weakness*) teridentifikasi sebanyak 7 butir; peluang (*opportunity*) teridentifikasi sebanyak 7 butir; dan ancaman (*threat*) terinventarisasi sejumlah 3 butir. Beberapa aspek yang dominan dari SWOT dijabarkan dalam potensi Fakultas Teknik dan permasalahannya dengan mempertimbangkan seluruh aspek SWOT yang selanjutnya dilakukan analisis gap.

Analisis gap digunakan untuk menyelaraskan apakah renstra yang disusun di Fakultas Teknik sudah diimplementasikan sesuai dengan target visi dan misi. Teknik analisis gap yang digunakan dengan metode perangkingan terlebih dahulu terhadap renstra ke dalam beberapa tingkat prioritas yaitu *High* (H) dan *Low* (L) dengan ketentuan rangking pada analisis gap dapat dilihat pada Tabel 1.10 dibawah ini:

Tabel 1.10 Ranking Prioritas Renstra

Ranking	Penjelasan
H (<i>High</i>)	Kebutuhan yang sangat penting atau kebutuhan proses yang kritis, tanpa proses ini organisasi tidak dapat berfungsi.
L (<i>Low</i>)	Kebutuhan proses yang diinginkan atau kebutuhan proses yang baik untuk dimiliki dan hanya akan menambah nilai kecil ke organisasi.

Setelah diberikan rangking selanjutnya menentukan level apakah sesuai dengan visi dan misi atau tidak dengan memberikan kode Sesuai (S) atau Tidak Sesuai (T).

1.2.1 Kondisi Internal

Kondisi lingkungan internal membahas tentang kekuatan serta kelemahan Fakultas Teknik yang sepenuhnya berada dalam kendali manajemen. Kekuatan merupakan keunggulan yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai target, sedangkan kelemahan merupakan keterbatasan yang akan mempengaruhi upaya pencapaian target yang telah ditetapkan. Identifikasi kekuatan dan kelemahan memerlukan perhatian terhadap input, proses, dan output.

1.2.1.1 Kekuatan (*Strength*)

(1) Tingkat Keketatan Penerimaan Mahasiswa Baru meningkat Setiap Tahun

Jumlah peminatan dan rata-rata rasio keketatan penerimaan mahasiswa baru di Fakultas Teknik pada program sarjana dalam kurun waktu 5 tahun (2015-2019) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rasio keketatan untuk program studi Teknik Mesin program sarjana pada tahun 2015 sebesar 1: 4,50 pada tahun 2019 menjadi 1:9,46, program studi Teknik Elektro pada tahun 2015 sebesar 3,90 pada tahun 2019 menjadi 1:8,63 sedangkan program studi Teknik Sipil pada tahun 2015 sebesar 1: 6,51 pada tahun 2019 menjadi 1:15,26. Sedangkan untuk program studi Teknik Mesin program diploma tiga pada tahun 2015 sebesar 1: 1,08 pada tahun 2019 menjadi 1:3,22.

(2) Usia Dosen dan Tenaga Kependidikan Rata-Rata Masih Produktif

Banyak faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja, salah satu faktor tersebut adalah Usia. Dosen yang berada pada usia produktif biasanya memiliki output kinerja yang tinggi pula. Dengan 47 dosen dengan rerata usia **37,65 tahun dan 23 orang tenaga kependidikan dengan rerata usia 28, 21 tahun**. Pada usia produktif akan mampu beradaptasi cepat dengan perkembangan teknologi dan mudah memahami tugas baru. Usia produktif tendik berkaitan erat dengan kemampuan fisik dan kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan, pada umumnya diikuti oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik disertai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

(3) Sistem Informasi Sudah Memadai

Sistem informasi di Fakultas Teknik dikembangkan secara terpusat di UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi UNTIDAR. Sistem informasi yang diimplementasikan saat ini cukup memadai dan dapat diakses secara mudah. Setidaknya ada 10 sistem informasi pendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi yang telah terintegrasi dalam SSO (*Single Sign On*) <https://sso.untidar.ac.id/>. Sistem informasi ini sangat bermanfaat untuk efisiensi proses kegiatan akademik dan non akademik baik yang dilakukan oleh dosen, tenaga pendidik maupun pejabat universitas dalam kapasitasnya sebagai evaluator.

Layanan akademik untuk mahasiswa telah memadai dan berorientasi pada efisiensi waktu layanan. Pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi bagi mahasiswa dimulai dari sistem pendaftaran, layanan KRS, nilai mahasiswa, layanan perpustakaan sampai dengan layanan keuangan bagi mahasiswa.

(4) Perkembangan Kurikulum Sesuai Kebutuhan *Stakeholder*

Kurikulum yang digunakan di Fakultas Teknik mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Guna menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru sesuai dengan kebutuhan stakeholder yakni: meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Maka Fakultas Teknik dalam proses perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran selalu melibatkan stakeholder.

Kebijakan tentang kurikulum ini dituangkan dalam dokumen- dokumen resmi yang bisa diakses oleh semua sivitas akademika. Mulai tahun 2019 sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis dan tuntutan daya saing secara nasional maupun internasional, telah dilakukan pemutakhiran kurikulum dengan penekanan pada capaian pembelajaran lulusan pada skala nasional, regional maupun internasional. Kegiatan ini mendapat dukungan pendanaan dari universitas. Melalui kebijakan tersebut diharapkan misi Fakultas Teknik dapat dilaksanakan oleh unit-unit pelaksana akademik, khususnya Program Studi dalam usaha perwujudan Visi Fakultas Teknik.

(5) Lingkungan kampus mendukung pengembangan pendidikan.

Iklm akademis akan terbentuk di Fakultas Teknik karena setiap kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen selalu melibatkan mahasiswa. Kegiatan ini mempercepat proses alih informasi dan internalisasi keterampilan kepada mahasiswa.

Selain hal tersebut, sarana dan prasarana di Fakultas Teknik baik fisik maupun nonfisik didesain guna optimalisasi kegiatan belajar mengajar, sarana fisik berupa: ruang kelas, ruang laboratorium, ruang diskusi, ruang baca, taman untuk belajar, gazebo dan tata letak bangunan dipertimbangkan dengan seksama. Sarana non fisik berupa penyediaan infrastruktur jaringan lokal dengan teknologi *wifi* dan fiber optik. Total kapasitas *bandwidth* antar jaringan yang dipunyai adalah 250 Mbps. Layanan perpustakaan baik kepada dosen maupun mahasiswa yang dikelola oleh UPT Perpustakaan.

(6) Sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai.

Fakultas Teknik memiliki 3 Gedung E.01, E.02 dan E03. Ketiga Gedung tersebut memiliki 4 lantai. Lokasi Gedung berada di Jalan Kapten Suparman 39 Kota Magelang. Gedung-gedung kampus FT meliputi ruang kelas, laboratorium, aula, ruang kantor jurusan dan program studi, ruang dosen, ruang baca, ruang pimpinan, pelayanan administrasi, ruang secretariat organisasi mahasiswa (BEM, DPM, HMTS, HMTE, HMM dan HMM D3), ruang kegiatan kemahasiswaan, ruang rapat fakultas, ruang rapat jurusan. Fasilitas penunjang yang disediakan meliputi: Auditorium dr. HR Suparsono dengan kapasitas 1000 orang, masjid, kantin, student open space, area parkir kendaraan roda 2 dan roda 4. Seluruh fasilitas yang ada kondisinya baik dan dapat digunakan oleh seluruh sivitas akademika.

Laboratorium yang dimiliki Fakultas Teknik digunakan dan dikelola secara mandiri oleh masing-masing Kepala laboratorium jurusan di lingkungan Fakultas Teknik.

Laboratorium yang dimiliki Jurusan Teknik Elektro adalah: Laboratorium Komputer dan Simulasi, Laboratorium Teknik Digital dan Kendali, Laboratorium Elektronika, Laboratorium Teknik Tenaga Listrik dan Laboratorium Robotika dan Artificial Intelligence.

Laboratorium yang dimiliki Jurusan Teknik Mesin adalah: Laboratorium Motor Bakar, Laboratorium Teknologi Mekanik Dan Proses Produksi, Laboratorium Ilmu Bahan, Laboratorium Teknik Kendaraan dan Laboratorium Desain dan Simulasi.

Laboratorium yang dimiliki Jurusan Teknik Sipil adalah: Laboratorium Struktur, Laboratorium Transportasi, Laboratorium Hidrolika, Laboratorium Mekanika Tanah, Laboratorium Bahan Material Konstruksi, Laboratorium Survey dan Ilmu ukur Tanah, Laboratorium Komputasi.

(7) Jejaring Kerjasama dalam negeri sudah terjalin luas.

Fakultas Teknik telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di dalam negeri diantaranya adalah dengan perguruan tinggi negeri, industri multi nasional, pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN/ BUMD dan asosiasi profesi. Kerja sama yang dilakukan meliputi kegiatan tridharma perguruan tinggi, pelatihan dosen dan mahasiswa, magang dan kerja praktik mahasiswa, beasiswa, kuliah dosen praktisi, lowongan pekerjaan, sertifikasi kompetensi mahasiswa, tenaga ahli, kegiatan seminar Bersama dan lain sebagainya.

(8) Fakultas Teknik memiliki Jurnal penelitian ber-ISSN

Jurnal yang dimiliki oleh Fakultas Teknik dikelola oleh masing-masing jurusan. Jurnal yang dimiliki oleh jurusan di lingkungan Fakultas Teknik ditunjukkan pada Tabel 1.11.

Tabel 1.11 Jurnal penelitian Jurusan

NO.	Nama Jurnal	Nomor e-ISSN	Nomor p-ISSN	Kategori Jurnal
1.	Jurnal Rekayasa Infrastruktur Sipil	2722-5844		Jurnal penelitian Teknik Sipil
2.	Journal of Mechanical Engineering	2613-9847	2598-7380	Jurnal penelitian Teknik esin
3	Theta Omega : Journal Of Electrical Engineering, Computer And Information Technology	2745-6412	2797-1740	Jurnal penelitian Teknik Elektro

1.2.1.2 Kelemahan (*Weakness*)

(1) Rasio Dosen terhadap Mahasiswa masih tinggi

Dengan adanya upaya peningkatan daya tampung yang direncanakan dalam 5 tahun kedepan, rasio dosen terhadap mahasiswa di Fakultas Teknik akan terus mengalami kenaikan jika tidak diikuti penambahan jumlah dosen. Pada tahun 2019 jumlah dosen di Fakultas Teknik sebanyak 47 orang, dan jumlah mahasiswa aktif ada sebanyak 1.364

mahasiswa. Dari data jumlah dosen dan mahasiswa aktif pada tahun 2019 didapat rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1: 32. Rasio dosen yang ideal adalah 1:15 hingga 1:25.

Rencana kenaikan daya tampung dapat dilihat dari rencana jumlah penerimaan mahasiswa baru selama 5 tahun kedepan. Data rencana jumlah penerimaan mahasiswa baru dan kelulusan selama 5 tahun kedepan dapat dilihat pada Tabel 1.12

Tabel 1.12 Data Rencana Penerimaan Mahasiswa Baru dan Rencana Kelulusan 5 Tahun ke Depan

Rencana	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah penerimaan mahasiswa baru	440	560	600	600	600
Jumlah lulusan	200	250	300	350	400
Mahasiswa Aktif	1.677	1.987	2.300	2.600	2.800
Mahasiswa Aktif	1.677	1.987	2.300	2.600	2.800
Rasio dosen terhadap mahasiswa	1 : 32	1 : 29	1 : 27	1 : 25	1 : 23

(2) Rata-rata Jabatan Fungsional Dosen Masih Rendah

Jabatan fungsional yang melekat pada dosen menjadi penilaian untuk kualitas perguruan tinggi yang diukur pada instrumen akreditasi program studi. Persentase Jabatan fungsional dosen di lingkungan Fakultas Teknik pada tahun 2019 adalah sebagai berikut: Asisten Ahli (AA) 17,02 % (8 Dosen), Lektor (L) 44,68 % (21 Dosen), Lektor Kepala 6,38 % (3 Dosen), Guru Besar (GB) 0% dan Tenaga Pengajar 36,17% (17 Dosen). Pada penilaian akreditasi sumbangsih nilai yang dapat diukur adalah dosen dengan jabatan fungsional lektor, lektor kepala dan guru besar. Kondisi di Fakultas Teknik menunjukkan bahwa perbandingan jumlah dosen dengan jabatan lektor, lektor kepala dan guru besar dibanding dosen dengan jabatan fungsional asisten ahli kebawah adalah masih besar jumlah dosen asisten ahli dan yang belum memiliki jabatan fungsional.

(3) Jumlah dosen berkualifikasi S3 masih rendah

Kualifikasi akademik dosen FT-UNTIDAR tahun 2019 terdiri dari 8,51% lulusan S3 (doktor) dan 91,49% lulusan S2 (Magister). Pada tahun 2019 dosen yang sedang studi lanjut S3 baru 2 orang.

(4) Jumlah dan kualifikasi akademik tenaga kependidikan masih rendah.

Fakultas Teknik pada tahun 2019 memiliki tenaga kependidikan atau karyawan sebanyak 23 orang yang terdiri dari: Tata Usaha (TU) sebanyak 10 orang, Laboran 3 orang, Teknisi 1 orang dan cleaning service 8 orang.

Jumlah ini masih sedikit dibandingkan jumlah mahasiswa yang mencapai 1.364 mahasiswa. Kualifikasi akademik tenaga kependidikan Fakultas Teknik terdiri dari lulusan S2 (Magister) 2 orang, lulusan S1 (Sarjana) 7 orang, sedangkan lulusan SLTA sederajat sebanyak 14 orang. Untuk memberikan layanan administrasi akademik yang prima, seyogyanya tenaga kependidikan minimal lulusan diploma tiga dan didukung dengan tenaga kependidikan yang tersertifikasi kompetensinya.

(5) Jumlah publikasi bereputasi nasional maupun internasional masih rendah.

Jumlah publikasi nasional dosen pada tahun 2019 mencapai 39 artikel sedangkan publikasi internasional berjumlah 17 artikel. Namun demikian publikasi nasional dan internasional tersebut yang mempunyai reputasi kurang dari 5%.

(6) Dana penelitian belum memadai.

Penelitian dosen-dosen Fakultas Teknik mengikuti skema hibah kompetisi yang dilaksanakan secara terpusat yaitu di LPPM-PMP UNTIDAR yang meliputi skema Penelitian dosen pemula dengan dana Rp 5.000.000,-; skema penelitian dosen madya dengan dana Rp 10.000.000,0 dan penelitian unggulan universitas dengan dana Rp 20.000.000,-. Dengan besaran dana seperti tersebut diatas, luaran penelitian dalam bentuk publikasi pada jurnal bereputasi sulit untuk dilaksanakan.

(7) Tata Kelola Kelembagaan Belum Efektif

Tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) dapat dicapai dengan menerapkan setidaknya delapan poin yaitu: 1.) Transparansi, 2.) Akuntabilitas, 3.) Responsivness, 4.) Independensi, 5.) Fairness, 6.) Penjaminan mutu dan relevansi, 7.) Efektivitas dan efisiensi, dan 8.) Nirlaba. Tata kelola Lembaga di Fakultas Teknik masih belum efektif dikarenakan masih adanya beberapa bagian yang belum terisi SDM dan tugasnya masih digabungkan dengan bidang lain. Kondisi Eksternal

1.2.2 Kondisi Eksternal

Kondisi lingkungan eksternal membahas tentang faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan universitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fokus analisis diarahkan kepada faktor-faktor yang berkaitan dengan tuntutan masyarakat dalam pengembangan Fakultas Teknik kedepan. Faktor yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor dalam aspek positif (peluang), serta faktor-faktor negatif (ancaman) yang mungkin dihadapi.

1.2.2.1 Peluang (*Opportunity*)

(1) Potensi sumberdaya dan kearifan lokal

Fakultas Teknik berada di Kota Magelang yang dikelilingi oleh 7 (tujuh) gunung, yaitu sumbing, merapi, merbabu, sindoro, prau, ungaran, dan telomoyo. Selain itu, terdapat perbukitan menoreh dan Gunung Tidar. Hal ini menjadikan iklim di sekitar untidar sangat kondusif dan strategis bagi pelaksanaan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Letak geografis tersebut membuat potensi sumber daya alam, pariwisata, pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan, dan potensi kearifan lokal lainnya dapat terus dikembangkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

(2) Sebaran daerah asal mahasiswa semakin luas

Mahasiswa yang masuk ke Fakultas Teknik berasal dari berbagai daerah di indonesia, mulai dari indonesia barat, tengah, dan timur. Persentase terbesar berasal dari provinsi jawa tengah. Diikuti jawa barat, DKI Jakarta, dan provinsi banten. Sebaran mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa universitas tidar telah dikenal diseluruh indonesia. Kondisi ini memberikan keuntungan untuk sebaran alumni yang nantinya dapat membantu memperluas jejaring kerjasama antara universitas tidar dengan para pemangku kepentingan.

(3) Aksesibilitas informasi yang luas dan mudah

Perkembangan teknologi informasi mempermudah akses ke dunia luar khususnya melalui media online. Akses informasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Proses pendidikan secara daring telah menjadi tren saat ini khususnya selama dan pasca pandemi. Berbagai sumber belajar dapat diakses secara luas secara gratis maupun berbayar. Dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah dibutuhkan referensi yang memadai. Sumber pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat dapat diakses juga secara luas. Artinya, dengan adanya kemudahan aksesibilitas informasi maka akan membuka peluang untuk pengembangan tridarma perguruan tinggi di universitas tidar.

(4) Perkembangan dunia usaha dan profesi yang sangat cepat

Dunia usaha dan profesi berkembang sangat dinamis. Fakultas Teknik perlu mengambil peluang ini untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi lulusan sesuai tuntutan stakeholders dan dunia usaha.

(5) Peningkatan kualitas pendidikan tinggi

Peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar bagi bangsa guna menunjang pembangunan di segala bidang. Tingginya kualitas pendidikan tinggi merupakan jaminan tingginya kualitas yang dijalankan di dalamnya. Fakultas Teknik diharapkan dalam lima tahun kedepan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kualitas dan berdaya saing tinggi.

(6) Peningkatan minat masyarakat untuk melanjutkan studi di PTN

Seiring berkembangnya jaman dengan terbukanya informasi di semua bidang, minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan semakin bertambah pula. Fakultas Teknik diharapkan dapat menyediakan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk dapat menampung minat masyarakat sebanyak- banyaknya.

(7) Penawaran program beasiswa dari berbagai stakeholder

Program beasiswa banyak disediakan oleh institusi pemerintahan dan swasta. Beberapa diantaranya adalah beasiswa Bank Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Beasiswa BCA Finance, beasiswa ASTRA. Sementara itu dari kementerian pendidikan dan kebudayaan disediakan beasiswa Bidik Misi saat ini diganti dengan KIP (Kartu Indonesia Pintar). Adanya peluang beasiswa membantu mahasiswa untuk tetap dapat mengikuti perkuliahan tanpa perlu memikirkan biaya kuliah dan biaya hidup. Dengan demikian mahasiswa dapat lebih fokus untuk menyelesaikan studinya dengan tetap berprestasi.

1.2.2.2 Ancaman (*Threat*)

(1) Tuntutan Stakeholders Terhadap Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi yang Berubah Cepat

Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi harus menjadi perhatian perguruan tinggi. Peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi dapat diwujudkan melalui upaya pembangunan ekosistem perguruan tinggi yang lebih baik serta mampu merespon industri 4.0. Harapannya adalah lulusan perguruan tinggi memiliki keahlian dan mampu diserap dalam pasar tenaga karena responsive terhadap perubahan teknologi yang semakin mutakhir. Stakeholder sebagai pengguna lulusan tentu menginginkan lulusan perguruan tinggi memiliki kemampuan yang terarah sesuai bidang yang dipelajari. Kemampuan dalam menyesuaikan perubahan teknologi

bagi lulusan perguruan tinggi menjadi bekal bagi lulusan perguruan tinggi dalam mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus perkuliahan.

(2) Terbatasnya Lapangan Pekerjaan

Keterbatasan lapangan merupakan problem yang dihadapi oleh para pencari kerja yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran. Perubahan ini merupakan salah fenomena industri 4.0 yang berakibat pada perubahan tenaga kerja manusia ke tenaga kerja yang dikendalikan oleh mesin. Bagi perguruan tinggi yang berupaya menciptakan lulusan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, maka perlu upaya mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang mampu menciptakan lapangan kerja. Dibutuhkan kemampuan mandiri lulusan perguruan tinggi yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keahlian. Upaya mempersiapkan lulusan perguruan tinggi dilakukan melalui kegiatan akademik yang menunjang terwujudnya lulusan berkompeten menciptakan lapangan pekerjaan.

(3) Masuknya Perguruan Tinggi Asing

Persaingan dunia pendidikan semakin terbuka bagi perguruan tinggi asing yang akan menyelenggarakan pendidikan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi asing yang beroperasi tentu memiliki kompetensi yang lebih baik. Dibutuhkan pola kerjasama yang sinergi antara perguruan tinggi asing dan perguruan tinggi dalam negeri. Tujuannya adalah mewujudkan pendidikan tinggi yang semakin berkualitas. Bagi perguruan tinggi dalam negeri, perbaikan mutu kualitas pendidikan tinggi harus menjadi prioritas utama dalam rangka sinergisme kualitas pendidikan dengan perguruan tinggi asing. Namun, bagi perguruan tinggi dalam negeri yang tidak mampu meningkatkan kualitas pendidikan maka akan tersubstitusi oleh perguruan tinggi asing.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Visi dan misi yang disusun oleh Fakultas Teknik UNTIDAR dapat terwujud apabila didukung dan ditopang oleh penerapan tata nilai dan budaya organisasi yang ideal. Tata nilai dan Budaya organisasi merupakan landasan, pedoman, dan arah bagi sikap dan perilaku seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan layanan yang optimal di Bidang akademik maupun non akademik. Dengan memperhatikan filosofi, tata nilai budaya masyarakat dan budaya akademik secara umum di UNTIDAR dan secara khusus di Fakultas Teknik, maka dirumuskan tata nilai dan budaya organisasi yang dijunjung tinggi.

2.1 Tata Nilai dan Budaya Organisasi

Tata nilai Fakultas Teknik yang telah disepakati dari kata “ **TIDAR**” adalah **Tangguh (T), Integratif (I), Dedikatif (D), (A) dan Responsif (R)**. Sedangkan Rumusan budaya organisasi yang disepakati dalam membangun karakter mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan adalah **5S** yaitu **Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun**. Tata nilai dan budaya organisasi tersebut merupakan kristalisasi dari berbagai nilai yang dipandang positif dalam mewujudkan visi Fakultas Teknik. Oleh karena itu, rumusan tata nilai dan organisasi ini hendaknya dipahami dalam konteks yang lebih luas.

2.1.1 Makna tata nilai

(1) Tangguh (T)

Tangguh adalah nilai yang mengandung makna sukar dikalahkan, kuat, dan handal. Dalam melaksanakan kegiatannya sivitas akademik dan tenaga kependidikan mempunyai *tekad* yang kuat untuk menjalankan prinsip-prinsip organisasi yang sehat, mandiri (*independent*), memiliki otonomi (*autonomous*) dan mampu mengarahkan dirinya (*self-directed*) agar mampu meningkatkan kesejahteraan serta daya saing Perguruan Tinggi.

(2) Integratif (I)

Integratif adalah nilai yang mengandung makna jujur, objektif, berani, konsisten dan konsekuen. Nilai Perguruan Tinggi, selain bergantung pada kompetensi civitas akademika, juga sangat dipengaruhi oleh integratif atau keinginan keras untuk melakukan sesuatu. Integratif adalah

itikad untuk mengkombinasikan dan mempertahankan prinsip, etika profesionalisme, dan konsistensi dalam menjaga konsekuensi pada pelaksanaan tugas, dan kemampuan untuk bertanggungjawab yang dilandasi dengan sifat jujur, objektif, dan berani. Oleh karena itu, integratif merupakan hal yang paling fundamental dan akan mempengaruhi keseluruhan perilaku individu dan kelompok dalam melaksanakan setiap kewajiban dan memberikan tanggungjawab atas tugas-tugas yang diembankan kepadanya.

(3) Dedikatif (D)

Dedikatif adalah nilai yang mengandung makna kata yang bersifat pengabdian. Nilai dedikatif ini mengantarkan insan cendekia Universitas Tidar untuk memiliki *daya* pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negara pada umumnya dan lembaga pada khususnya. Pengabdian yang dilakukan sivitas akademik diharapkan dapat melahirkan nilai-nilai perilaku yang mencerminkan tata nilai yang dianut oleh Fakultas Teknik. Implementasi tata nilai pengabdian tersebut dapat dilakukan oleh civitas akademik yang masih aktif dalam kegiatan di lingkungan Universitas Tidar maupun civitas yang telah menjadi alumni.

(4) Aktif (A)

Aktif adalah nilai yang mengandung unsur giat, dinamis, dan bertenaga. Nilai aktif yang dikaitkan dengan *akal* seseorang yang dipercaya merupakan komponen dari proses *good governance*. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan *public* serta *public trust* dan menciptakan iklim manajemen yang efektif dan efisien.

(5) Responsif (R)

Responsif adalah nilai yang mengandung unsur cepat (suka) merespons, bersifat menanggapi, tergugah hati, dan bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh). Nilai responsif ini dikaitkan dengan *rasa* yang beretika, dimana perguruan tinggi menerapkan etika untuk mentaati peraturan dan efisiensi kinerja.

2.1.2 Tujuan menerapkan Budaya Organisasi 5S

- 1) Mengembangkan kepribadian baik dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mempunyai rasa hormat dan memiliki belas kasih, suka menolong sehingga tercipta lingkungan kampus yang nyaman, harmonis dan damai.

- 2) dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan dapat menggunakan bahasa yang sopan dan baik ketika berbicara sehingga lebih percaya diri dan bertanggung jawab.
- 3) Dengan senyum dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan diharapkan merasa lebih damai, senang dan gembira berada di lingkungan kampus.
- 4) Dengan memberi salam akan mempererat tali peraudaraan antar dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan ketika mengucapkan salam dengan ikhlas suasana lingkungan kampus akan menjadi cair dan akan merasa semua bersaudara.
- 5) Dengan menyapa akan dapat memudahkan siapa saja untuk saling akrab, mudah bergaul, saling kontak dan berinteraksi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya 5S merupakan salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter. apabila semua dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan menerapkan budaya 5S dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan berkepribadian baik. jika 5S diterapkan dalam konteks kampus maka dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan terutama mahasiswa akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki belas kasih , suka menolong selain itu akan terjalin tali silaturahmi dengan baik.

2.2 Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Teknik

2.2.1 Visi Fakultas Teknik

Visi Fakultas Teknik tidak bisa lepas dari Visi Universitas Tidar. Visi Universitas Tidar adalah “Menjadi Universitas Unggul Dalam Bidang Kewirausahaan Berbasis Sumberdaya dan Kearifan Lokal”. Memperhatikan visi tersebut sesuai dengan rapat senat Fakultas Teknik telah disepakati visi Fakultas Teknik adalah : ” **Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi yang Unggul di Bidang Teknologi Rekayasa yang Inovatif dan Berjiwa Kewirausahaan**”

Visi ini menjadi acuan dalam mengelola Fakultas Teknik dengan penjelasan sebagai berikut:

Makna dari “**Unggul**” yang tercantum dalam Visi Fakultas Teknik adalah Fakultas Teknik mempunyai kemampuan kompetitif dibandingkan dengan Fakultas sejenis dari perguruan tinggi lain.

Makna “**Teknologi Rekayasa**” adalah Fakultas Teknik mempunyai kemampuan mengeksploitasi

fenomena - fenomena atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya bagi kelangsungan hidup masyarakat melalui suatu proses yang berupa tujuan dari hasil rancangan atau sistem.

Makna “**Inovatif**” yaitu Fakultas Teknik mampu mencurahkan segala kemampuan diri dalam berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara.

Makna dari “**Kewirausahaan**” adalah sebagian besar kegiatan tridharma Fakultas Teknik diarahkan guna menanamkan jiwa kewirausahaan yang meliputi semangat, sikap, perilaku, dan kemampuannya dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja dan teknologi, serta produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberi pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar dan dapat diterima oleh pasar.

2.2.2 Misi Fakultas Teknik

Dalam rangka mewujudkan visi Fakultas Teknik maka disusun misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan Teknik.
2. Mengembangkan, menyebarluaskan, dan melestarikan ilmu pengetahuan melalui penelitian pada bidang keteknikan untuk kepentingan bangsa dan masyarakat.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan kearifan lokal.
4. Mengembangkan kerjasama yang luas dengan lembaga di dalam dan di luar negeri
5. Meningkatkan tata Kelola kelembagaan yang efektif dan efisien.

2.2.3 Tujuan Fakultas Teknik sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas yang unggul dan kompeten dalam bidang Teknologi rekayasa;
2. Menghasilkan produk dan luaran penelitian yang menjadi rujukan nasional yang berwawasan lingkungan dan responsif terhadap permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal;
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan;

4. Melaksanakan kerjasama yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan dengan para mitra khususnya pada pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
5. Menghasilkan tata Kelola yang berkeadilan, transparan, partisipatif, akuntabel, dan terintegrasi antar bidang guna menunjang efektifitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya.

2.2.4 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Indikator Kinerja Sasaran pada renstra UNTIDAR 2020-2024 ini mengacu pada Indikator Kinerja Utama Universitas Tidar dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, sasaran yang akan dicapai dan indikator kinerja Fakultas Teknik disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Sasaran Fakultas Teknik Tahun 2020-2024

Nomor	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Kesiapan kerja lulusan: Presentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. mendapat pekerjaan b. melanjutkan studi c. menjadi wiraswasta
		1.2 Mahasiswa di luar kampus: Presentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
2	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	2.1 Kemitraan program studi: Persentase program studi S1 dan D4 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team based project</i>)/sebagai sebagian bobot evaluasi.
		2.2 Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau

		pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)/sebagai sebagian bobot evaluasi.
		2.3 Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3.1 Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.
		3.2 Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: a. berkualifikasi akademik S3; b. memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja
		3.3 Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

BAB III
ARAH KEBIJAKAN STRATEGIS

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi yang tertuang pada indikator kinerja Fakultas Teknik pada rencana strategis periode 2020-2024 merupakan keterwujudan kontribusi Fakultas Teknik kepada capaian Universitas Tidar dan internal Fakultas Teknik. Berdasarkan Kepmendikbud No. 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 dan Peraturan Rektor Universitas Tidar Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Tidar Tahun 2020-2024, maka Rencana strategis Fakultas Teknik dituangkan dalam rencana implementasi yang terintegrasi antara arah kebijakan, strategi, dan indikator kinerja lembaga. Berikut adalah rencana implementasi Renstra Fakultas Teknik Tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Fakultas Teknik Tahun 2020-2024

No.	Arah Kebijakan	Strategi
1.	Pemerataan Akses dan Penguatan Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Pendidikan berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal • Peningkatan daya tampung mahasiswa • Pembukaan program studi baru (Teknik Mekatronika, Teknik Industri, Teknologi Informasi dan Teknik Lingkungan) • Pengembangan D3 menjadi D4 • Pengembangan akses kewirausahaan bagi mahasiswa melalui hibah kompetisi tingkat Fakultas Teknik • Peningkatkan kuantitas dan kualitas Dosen • Peningkatan kuantitas dan kualitas Tenaga Kependidikan • Peningkatan akreditasi program studi • Peningkatan kuantitas sertifikasi kompetensi dosen dan tenaga kependidikan • Peningkatan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja • Pengembangan kurikulum program studi

		<ul style="list-style-type: none"> • yang berbasis link & match serta prospektif
2	Peningkatan kapabilitas IPTEK dan Penciptaan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan program kerja sama di dalam negeri dan luar negeri. • Pengembangan penelitian berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal • Inisiasi inovasi dan hilirisasi hasil penelitian
3	Peningkatan Layanan Kepada Masyarakat	Pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal
4	Peningkatan tata kelola pendidikan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana untuk mendukung tri dharma. • Peningkatan efisiensi perencanaan penganggaran dan pengelolaan sistem manajemen perguruan tinggi. • Penguatan sistem penjaminan mutu internal. • Peningkatan kualitas layanan akademik dan nonakademik. • Penguatan organisasi dan tata kelola kelembagaan secara terstruktur dan terstandar.

Berdasarkan arah kebijakan yang ada tersebut, selanjutnya disusun strategi menurut analisis SWOT yang telah dilakukan sebelumnya dengan penjelasan sebagai berikut:

3.1.1 Strategi Streght – Oppurtunity (SO)

(1) Pengembangan Pendidikan Berbasis Potensi Sumberdaya dan Kearifan Lokal (SO1)

Strategi pengembangan pendidikan berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal adalah dengan menggunakan kekuatan (*streght*) yang berasal dari faktor internal Fakultas Teknik untuk memanfaatkan atau meraih peluang (*oppurtunities*) yang menjadi faktor pendukung dan berasal dari luar perguruan tinggi. Pengembangan Pendidikan berbasis potensi dan sumberdaya kearifan lokal diharapkan membawa Fakultas Teknik mampu mencapai peluang pemberdayaan potensi sumberdaya dan kearifan lokal dan peluang peningkatan kualitas perguruan tinggi. Kedua hal tersebut akan dapat diraih dengan optimalisasi kekuatan yang dimiliki perguruan tinggi, yakni: lingkungan kampus yang mendukung pengembangan pendidikan dan keilmuan, usia dosen rata-rata masih produktif dan perkembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan stakeholder.

Pengembangan Pendidikan berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal dapat diraih dengan upaya yang terintegrasi dan terencana melalui serangkaian kebijakan akademis dalam

memberdayakan potensi sumberdaya dan kearifan lokal yang diikuti dengan sinergi seluruh sivitas akademika Fakultas Teknik untuk memiliki peta rencana pendidikan yang mendukung upaya tersebut. Strategi lain adalah dengan pengembangan kurikulum pendidikan program studi yang selaras dengan pemberdayaan eksplorasi sumberdaya dan kearifan lokal yang kemudian akan digunakan sebagai rujukan kegiatan pembelajaran di Fakultas Teknik.

(2) Pengembangan Penelitian Berbasis Potensi Sumberdaya dan Kearifan Lokal (SO2)

Penelitian berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal akan mampu membawa Fakultas Teknik untuk memiliki nilai lebih, sisi potensi alam yang meliputi flora-fauna dan potensi geografis serta potensi kearifan lokal yang bisa diangkat dari perpektif budaya. Potensi pengembangan dari potensi berwujud (*tangible*) dan tak berwujud (*intangibile*) yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas perguruan tinggi akan bisa didapatkan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Fakultas Teknik yakni: perkembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan stakeholder, jejaring kerjasama nasional dan internasional serta rata-rata dosen muda yang produktif.

Strategi untuk mencapai penelitian berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal membutuhkan peta jalan (*road map*) yang memadai, dengan terlebih dahulu dimulai dengan pengkajian potensi sumberdaya dan kearifan lokal. Secara internal lembaga yang secara spesifik menangani penelitian (LPPM-PMP) UNTIDAR akan memberdayakan segenap sivitas akademika sebagai strategi pencapaian penelitian dengan basis potensi sumberdaya dan kearifan lokal akan mampu diraih.

(3) Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Potensi Sumberdaya dan Kearifan Lokal (SO3)

Strategi pengembangan pengabdian kepada masyarakat dengan mengedepankan pemanfaatan potensi sumberdaya dan kearifan lokal bisa dicapai dengan memanfaatkan aspek kekuatan yang dimiliki oleh Fakultas Teknik. Aspek kekuatan tersebut mencakup: sistem teknologi informasi yang memadai, dosen yang produktif, dan jejaring kerjasama nasional dan internasional yang dimiliki UNTIDAR. Secara spesifik kekuatan yang ada tersebut akan digunakan untuk meraih peluang yang terbuka untuk dimanfaatkan seperti: melimpahnya potensi sumberdaya dan kearifan lokal yang bisa dioptimalkan, berkembangnya dunia usaha dan profesi serta terbukanya peluang

peningkatan kualitas perguruan tinggi melalui pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis potensi sumberdaya dan kearifan lokal.

(4) Pengembangan Program Kerjasama (SO4)

Strategi pengembangan program kerjasama akan dicapai oleh perguruan tinggi dengan berpangkal kekuatan yang dimiliki oleh Fakultas Teknik seperti jejaring Kerjasama internasional yang sudah terbentuk dan sudah terjalin namun masih diperlukan mitra yang lebih banyak lagi agar optimal. Demikian juga untuk pengembangan kerjasama dengan universitas, dan *stakeholder* di level nasional yang akan lebih ditingkatkan lagi.

Perkembangan yang pesat dunia usaha dan profesi akibat disrupsi teknologi membuka peluang program kerjasama pada domain tridharma yang dilakukan di Fakultas Teknik akan menjadi faktor pendorong untuk lebih cepat berkembang. Aspek eksternal yang bisa dimanfaatkan Fakultas Teknik untuk pengembangan program kerjasama dan mencapai target pengembangan adalah dengan kemudahan peluang kerjasama dengan pihak industri maupun nonindustri, kerjasama dengan Lembaga maupun instansi nasional dan internasional.

(5) Peningkatan Daya Tampung Mahasiswa dan pembukaan Program studi Baru (SO5)

Strategi peningkatan daya tampung mahasiswa, termasuk di dalamnya adalah dengan pembukaan program studi baru menjadi upaya Fakultas Teknik untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan menjadi kekuatan yakni aset tanah yang luas dan siap dikembangkan. Luasan total aset tanah milik perguruan tinggi berkisar 35 hektar dan sejauh ini masih terbuka peluang untuk dikembangkan dengan optimal. Program studi baru yang akan dibuka pada tahun 2020-2024 adalah Program Studi Teknik Mekatronika (S1), Program Studi Teknik Industri (S1), Program Studi Teknologi Informasi (S1), Program Studi Teknik Lingkungan (S1) dan Program studi Teknik Rekayasa dan Manufaktur (D4)

Merujuk pada peluang yang ada diversifikasi asal mahasiswa yang masih sangat mungkin akan berkembang, aksesibilitas informasi yang lintas batas, membuka peluang banyaknya masyarakat yang membutuhkan layanan perguruan tinggi dalam studi ditambah dengan meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan studi akan sangat terbuka kesempatan Fakultas Teknik meningkatkan daya tampung mahasiswa.

(6) Meningkatkan kualitas Jurnal Jurusan (SO6)

Meningkatkan kualitas jurnal yang dimiliki oleh jurusan di lingkungan Fakultas Teknik merupakan upaya untuk mengoptimalkan publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa melalui jurnal-jurnal yang dimiliki jurusan. Dengan meningkatnya kualitas jurnal harapannya adalah agar segera dapat diajukan menjadi jurnal nasional terakreditasi.

3.1.2 Strategi Weakness – Opportunity (WO)

(1) Peningkatkan kuantitas dan kualitas Dosen (WO1)

Kuantitas dan kualitas dosen perlu ditingkatkan guna menunjang perbaikan kualitas perguruan tinggi. Strategi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan peluang (*opportunity*) dari luar lembaga untuk mengurangi kelemahan (*weakness*) yang ada pada Fakultas Teknik. Strategi ini dapat diukur dengan: 1) Persentase Dosen Berkualifikasi S3; 2) Persentase Dosen Bersertifikat pendidik; 3) Persentase dosen Lektor; Persentase dosen Lektor Kepala; 5) Persentase dosen Guru Besar; 6) Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa; 7) Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa; 8) Rasio dosen tetap terhadap jumlah dosen. Meningkatnya kuantitas dan kualitas dosen tidak lepas dari optimalnya perencanaan pada Fakultas Teknik. Guna dapat menjaring SDM yang berkualitas, Fakultas Teknik harus mengoptimalkan berbagai upaya perencanaan untuk menjalankan strategi ini. Upaya peningkatan kualitas dosen dapat dilakukan dengan melibatkan dosen secara aktif pada setiap kegiatan peningkatan kompetensi yang difasilitasi oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diantaranya pelatihan penulisan artikel ilmiah, program magang dosen, beasiswa dalam dan luar negeri, talent scouting, studi lanjut S3, sertifikasi kompetensi dosen, dan program unggulan yang lain.

(2) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Tenaga Kependidikan (WO2)

Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan tri dharma. Pelayanan tri dharma yang unggul mencerminkan kualitas perguruan tinggi yang unggul. Jumlah tenaga kependidikan yang proporsional dengan kompetensi yang sesuai dapat menjadikan pelayanan tri dharma pada Lembaga menjadi optimal dan efisien. Upaya peningkatan kualitas dosen dapat dilakukan dengan melibatkan tenaga kependidikan secara aktif pada setiap kegiatan peningkatan kompetensi yang difasilitasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diantaranya pelatihan pranata laboratorium, sertifikasi kompetensi, pemagangan,

pelatihan administrasi perkantoran, penelitian tenaga kependidikan, beasiswa tenaga kependidikan dan program unggulan yang lain.

(3) Peningkatan Sarana Prasarana Untuk Mendukung Tridharma (WO3)

Lancarnya kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang berlangsung di Fakultas Teknik perlu didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Strategi ini ditujukan untuk menangkap peluang kerjasama yang luas dari berbagai bidang untuk meniadakan kelemahan seperti rendahnya kualitas layanan akademik, jumlah program kreativitas mahasiswa yang masih kurang, kurangnya hilirisasi produk hasil riset dan *tracer study* yang belum optimal.

(4) Peningkatan Inovasi dan Hilirisasi Hasil Penelitian (WO4)

Fakultas Teknik harus berperan aktif dalam mendukung program pembangunan nasional dalam hal pengembangan produk nasional. Bentuk dukungan itu dapat berupa hilirisasi produk hasil inovasi dan riset. Dengan menangkap peluang kerja sama dan peningkatan akreditasi program studi, diharapkan Fakultas Teknik dapat mengatasi kelemahan berupa kurangnya hilirisasi hasil inovasi dan riset.

(5) Peningkatan Akreditasi Program Studi (WO5)

Akreditasi suatu Lembaga menunjukkan kelayakan sebuah Lembaga tersebut dalam menjalankan organisasinya. Peringkat akreditasi program studi tinggi tidak hanya menunjukkan kelayakan sebuah perguruan tinggi dalam menjalankan tri dharma, namun juga menunjukkan kualitas program studi. Strategi yang dilakukan adalah melakukan review secara berkala oleh unit penjaminan mutu untuk selalu memantau kesiapan setiap program studi untuk akreditasi.

(6) Peningkatan Efisiensi Perencanaan Penganggaran dan Pengelolaan Sistem Manajemen Kelembagaan WO6)

Manajemen kelembagaan fakultas yang meliputi pengelolaan dibidang keuangan dan sumberdaya manusia menjadi objek dari perbaikan kualitas kelembagaan. Pengelolaan anggaran keuangan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan adil akan mendorong terciptanya kepercayaan stakeholder terhadap lembaga. Selain itu, pengelolaan keuangan perguruan tinggi yang baik akan

mampu mendukung terciptanya kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perbaikan dari sisi keuangan harus diselaraskan dengan perbaikan sumber daya manusia. *Capacity building* untuk meningkatkan kualitas SDM turut diperlukan dalam rangka perbaikan kualitas Fakultas Teknik.

Strategi Fakultas Teknik yang ditetapkan berupa peningkatan efisiensi perencanaan penganggaran dan pengelolaan sistem manajemen perguruan tinggi bertujuan untuk memperbaiki kualitas kelembagaan. Strategi tersebut akan menghindarkan Fakultas Teknik dari ancaman ketergantungan terhadap anggaran dari luar perguruan tinggi dengan memanfaatkan kekuatan berupa peningkatan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa. Meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa akan berdampak terhadap mutu Fakultas Teknik di kancah nasional maupun internasional. Harapannya adalah peminatan mahasiswa baru yang akan memasuki jenjang Pendidikan tinggi di Fakultas Teknik semakin meningkat. Peningkatan peminatan jumlah mahasiswa yang mendaftar tersebut harus diikuti dengan peningkatan daya tampung mahasiswa. Daya tampung yang semakin meningkat dapat dilakukan dengan pengembangan dan pembukaan program studi baru di lingkungan Fakultas Teknik.

3.1.3 Strategi Weakness – Threat (WT)

(1) Peningkatan Kompetensi Lulusan Sesuai Dengan Kebutuhan Pasar Kerja (WT1)

Peningkatan kompetensi dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing lulusan ketika memasuki dunia usaha atau industri. Selain itu, peningkatan kompetensi lulusan juga berpengaruh terhadap tingkat penerimaan kampus tujuan apabila lulusan tersebut melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Tuntutan dunia luar terhadap kualitas lulusan semakin tahun semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Pasar tenaga kerja asing juga sudah mulai memasuki Indonesia seiring dengan adanya Pasar Bebas Asia. Perguruan tinggi yang ada di Indonesia saling bersaing untuk meningkatkan kualitas sehingga Fakultas Teknik tidak boleh lengah dan kehilangan momentum. Beberapa indikator terkait dengan meningkatnya kompetensi lulusan adalah jumlah mahasiswa wirausaha, jumlah lulusan yang langsung bekerja, jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidangnya semakin tahun kuantitasnya terus meningkat. Upaya yang akan dilakukan adalah dengan meningkatkan dan memperbaiki tata kelola di Fakultas Teknik. Selain itu, kepercayaan dunia usaha

dan industri terhadap Fakultas Teknik harus dibangun dengan melakukan kerjasama penerapan hasil penelitian dan melibatkan dunia usaha dalam penyusunan kurikulum sehingga dapat mencerminkan proses pendidikan sejalan dengan kebutuhan pasar.

(2) Penguatan Organisasi dan Tata Kelola Institusi Secara Terstruktur dan Terstandar (WT2)

Tata kelola institusi dalam ranah mutu adalah dimilikinya Dokumen Manajemen mulai dari Statuta, diturunkan menjadi Organisasi Tata Kelola, Tata Laksana, Rencana Strategis, Rencana Operasional, Struktur Organisasi, Peraturan Kepegawaian, Kode Etik, dan Peraturan penunjang lain. Upaya penguatan yang perlu dilakukan adalah menjamin keterlaksanaan dan keberlanjutan seluruh dokumen tersebut. Pelaksanaan perlu dimonitoring dan dievaluasi secara berkala agar berjalan sesuai prosedur dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3.1.4 Strategi Strength – Threat (ST)

(1) Pengembangan kurikulum yang berbasis link & match serta prospektif (ST-1)

Link and match merupakan salah satu kebijakan departemen pendidikan dan kebudayaan yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri khususnya. Konsep *link and match* diwujudkan dalam kurikulum pendidikan yang implementatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Fakultas Teknik menyelenggarakan pendidikan berupaya mewujudkan ekosistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang mampu terserap di lapangan kerja sesuai dengan keahlian. Mengingat, tuntutan stakeholder perguruan tinggi saat ini berkembang pesat. Maka, untuk menyelaraskan perubahan tersebut Fakultas Teknik harus mampu menghadirkan ekosistem pendidikan yang tertuang dalam kurikulum pendidikan yang *link and match* sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi khususnya di Fakultas Teknik terus diupayakan dalam rangka mewujudkan keberhasilan pendidikan tinggi menghasilkan lulusan siap kerja dan siap berwirausaha. Kondisi kurikulum pendidikan yang saat ini digunakan pada kegiatan perkuliahan di Fakultas Teknik merupakan kurikulum yang mengacu pada KKNi dan SN DIKTI. Mengingat keberadaan Fakultas Teknik berada di

tengah masyarakat Kota Magelang, maka kebijakan penyusunan kurikulum menyesuaikan dengan kearifan lokal. Tujuannya adalah tersediannya kurikulum yang implementatif terhadap kondisi pasar kerja di daerah dan maupun nasional. Sehingga, keberadaan Fakultas Teknik di tengah masyarakat mampu untuk menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas dan terserap dalam pasar tenaga kerja.

(2) Pengembangan akses kewirausahaan bagi mahasiswa (ST-2)

Kewirausahaan sebagai aspek penting, karena tertuang jelas dalam visi dan misi Fakultas Teknik. Kewirausahaan sudah berjalan di Fakultas Teknik namun upaya peningkatan akses kewirausahaan menjadi strategi yang harus diterjemahkan dengan terukur. Aspek internal sebagai aspek kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung upaya tersebut adalah aset tanah yang dimiliki oleh perguruan tinggi dan siap untuk digunakan.

Peningkatan akses kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi eksternal yang bisa dimanfaatkan seperti: kemudahan aksesibilitas teknologi dan informasi yang memungkinkan pembentukan kegiatan kewirausahaan melalui kegiatan teori dan praktek terbantu dengan optimal, semakin berkembang dunia usaha dan profesi sehingga membuka peluang bagi kegiatan berwirausaha maupun pengembangan ide usaha, serta peluang kerjasama industri, baik dari instansi nasional maupun internasional yang terbuka lebar.

(3) Peningkatan Kualitas Layanan Akademik dan Nonakademik (ST-3)

Strategi peningkatan kualitas layanan akademik dan nonakademik digunakan untuk mengatasi ancaman (*threat*) yang berasal dari luar lembaga Fakultas Teknik dengan menggunakan kekuatan (*strength*) dari dalam lembaga perguruan tinggi. Kualitas layanan akademik dan non- akademik yang semakin meningkat akan menghindarkan Fakultas Teknik dari ancaman kompetisi antar perguruan tinggi yang semakin ketat dan tuntutan stakeholders terhadap tingginya kualitas lulusan perguruan tinggi. Kedua ancaman tersebut dapat direduksi melalui optimalisasi kekuatan yang dimiliki Fakultas Teknik berupa: (1) Jumlah prestasi akademik dan non akademik mahasiswa meningkat setiap tahun; (2) Aset tanah yang luas dan siap dikembangkan; (3) Jumlah publikasi karya ilmiah meningkat setiap tahun; (4) Jumlah HAKI yang terdaftar semakin bertambah setiap tahun; dan (5) Jumlah

sitasi karya ilmiah meningkat. Meningkatnya kualitas layanan akademik dan non-akademik dapat tercapai melalui komitmen segenap civitas akademik dalam meningkatkan mutu tridharma dan layanan pendukungnya. Melalui *good university governance* upaya peningkatan mutu kualitas Fakultas Teknik dapat dicapai. Tata kelola Fakultas Teknik harus merujuk kepada peraturan-pertauran yang telah ditetapkan baik dari tingkat kementerian hingga perguruan tinggi. Selain itu, inovasi bagi perguruan tinggi sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan global.

(4) Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (ST-4)

Sistem Penjaminan Mutu Internal memiliki fungsi yang sangat krusial untuk menjamin standar mutu pendidikan sesuai dengan PP 19 tahun 2005, UU No. 12 tahun 2012, PP No 17 tahun 2007 yang mencakup 11 standar evaluasi mutu internal. Dokumentasi Sistem Penjaminan Mutu berupa Dokumen Akademik dan Dokumen Mutu perlu diinventarisir kembali keberadaan dan kelengkapannya mulai dari tingkat universitas sampai dengan program studi. Budaya mutu perlu dibangun dan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala pelaksanaannya minimal 1 kali dalam satu tahun. Pembagian tupoksi Satuan Penjaminan Mutu ditingkat universitas, fakultas, dan program studi harus diperjelas. Dokumen penjaminan mutu yang ada di tingkat universitas, fakultas, dan program studi harus disosialisasikan dengan baik dan tingkat pemahaman terhadap dokumen tersebut harus diukur. Kegiatan penjaminan mutu yang telah dilakukan selama ini hanya menggunakan Instrumen atau perangkat Akreditasi dari BAN PT sehingga yang menjadi targetnya adalah bagaimana meyakinkan asesor sehingga mendapatkan akreditasi yang baik. Pemikiran tersebut perlu dirubah karena tujuan dari evaluasi atau audit mutu internal adalah untuk meyakinkan atau mengukur sejauh mana tingkat kesiapan dan keyakinan diri Fakultas Teknik tidak hanya menghadapi akreditasi saja tetapi juga persaingan yang lebih luas di tingkat ASEAN maupun Dunia. Selain itu, apa yang menjadi tujuan Fakultas Teknik diharapkan dapat tercapai. Instrument AMI seharusnya disusun secara terpisah sesuai dengan 11 standar sesuai UU dan PP namun tetap memperhatikan perangkat akreditasi.

3.2 Kerangka Regulasi

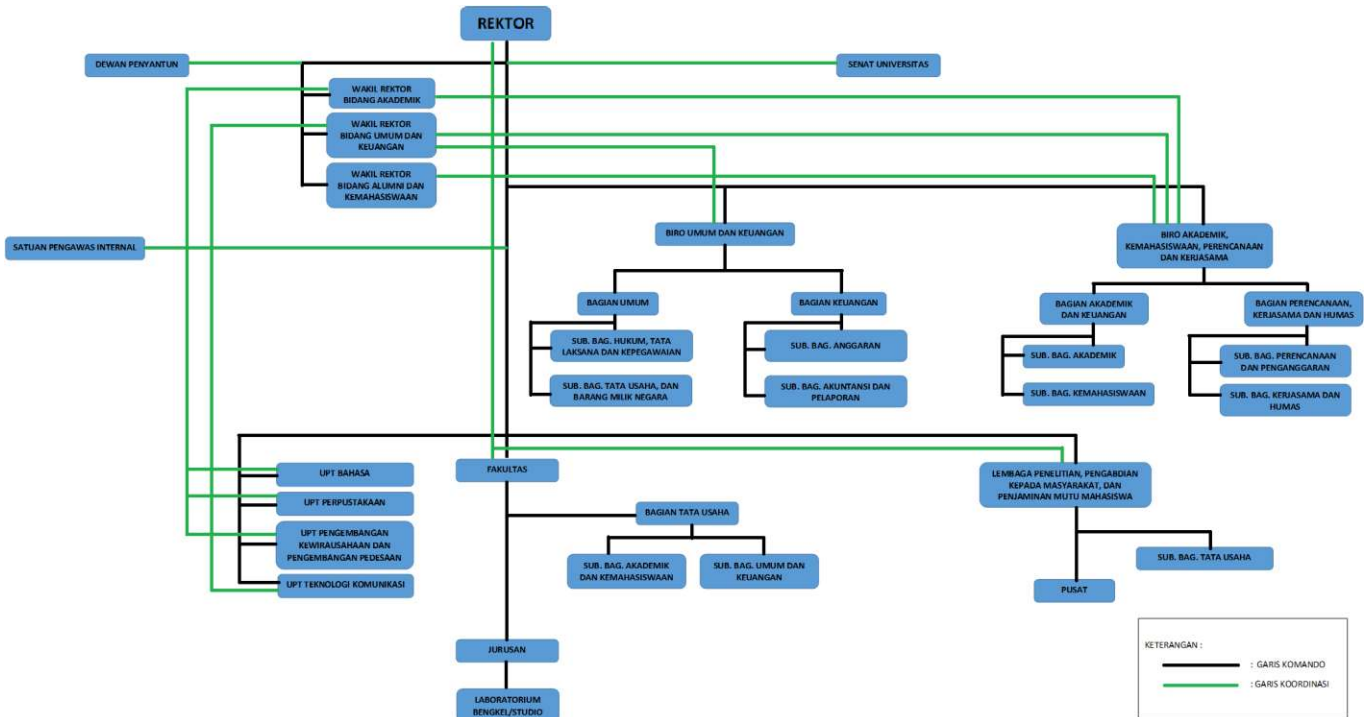
Regulasi dalam pengembangan dan penguatan Fakultas Teknik sangat diperlukan, untuk itu UNTIDAR telah merumuskan dan menetapkan regulasi-regulasi. Fokus perumusan dan penetapan regulasi di lingkungan UNTIDAR adalah regulasi yang merupakan amanat dari Organisasi dan Tata Kerja dan Statuta UNTIDAR, regulasi-regulasi ini antara lain:

- a. Peraturan Rektor tentang Tata cara penetapan peraturan dan keputusan;
- b. Peraturan Senat tentang Senat Universitas Tidar;
- c. Peraturan Rektor tentang Senat Fakultas Universitas Tidar;
- d. Peraturan Rektor tentang Satuan Pengawas Internal Universitas Tidar;
- e. Peraturan Rektor tentang Dewan Penyantun Universitas Tidar;
- f. Peraturan Rektor tentang Pengangkatan Pimpinan Organ Pengelola;
- g. Peraturan Rektortentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang;
- h. Peraturan Rektor tentang Rencana Strategis;
- i. Peraturan Rektor tentang Rencana Operasional;
- j. Peraturan Rektor tentang Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- k. Peraturan Rektor tentang Mahasiswa dan Alumni;
- l. Peraturan Rektor tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal;
- m. Peraturan Rektor tentang Kerjasama;
- n. Peraturan Rektor tentang Penggunaan Identitas Universitas Tidar;
- o. Peraturan Rektor tentang Pedoman Akademik Universitas Tidar;
- p. Peraturan RektorTentang Kode Etik Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa.

Selain Rancangan Peraturan Senat dan Peraturan Rektor yang menjadi amanat dalam OTK dan STATUTA UNTIDAR, regulasi peraturan yang sifatnya khusus seperti Keputusan Rektor juga menjadi bagian dari kerangka regulasi yang nantinya dirancang untuk kebijakan yang bersifat insidental dengan mendasarkan aturan-aturan diatasnya yang telah berlaku.

3.3 Kerangka Kelembagaan

Struktur organisasi UNTIDAR pada periode lima tahun yang akan datang (2020-2024) tidak mengalami perubahan dari struktur organisasi lima tahun sebelumnya. Struktur organisasi yang ada dianggap sudah tepat dan sesuai dengan capaian yang diharapkan oleh UNTIDAR pada periode sebelumnya. Struktur organisasi UNTIDAR dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 10 Struktur Organisasi UNTIDAR

3.4 Reformasi Birokrasi

UNTIDAR dalam melaksanakan Reformasi Birokrasi termuat dalam *Road Map* (Peta Jalan) Reformasi Birokrasi Universitas Tidar tahun 2017 – 2020. Peta Jalan tersebut menjadi arah dalam proses pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan UNTIDAR. Reformasi Birokrasi yang telah dikonsepskan UNTIDAR ini meliputi 8 (delapan) area perubahan, yaitu: (1) Manajemen Perubahan; (2) Penguatan Pengawasan; (3) Penguatan Akuntabilitas Kinerja; (4) Penguatan Kelembagaan; (5) Penguatan Tata Laksana; (6) Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur; (7) Penguatan Peraturan Perundang-Undangan; dan (8) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Setiap area

tersebut dijabarkan dalam beberapa bagian yaitu rasional, capaian, rencana aksi, dan kriteria keberhasilan. Setelah bagian-bagian tersebut dirumuskan dalam setiap area perubahan, selanjutnya dibentuk matrik peta jalan yang memuat tahapan kerja, *output*, capaian target dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, dan penanggung jawab dari tahapan kerja yang ditetapkan, serta rincian anggaran yang diperlukan dalam setiap tahapan kerja. Berikut merupakan capaian dan rencana aksi dari setiap area perubahan dalam reformasi birokrasi yang telah ditetapkan oleh UNTIDAR.

3.4.1 Manajemen Perubahan

A. Capaian

Hasil capaian pada Manajemen Perubahan UNTIDAR, antara lain:

- 1) Melaksanakan kegiatan workshop dan sosialisasi untuk peningkatan kinerja dan disiplin kerja.
- 2) Membuat standar pelayanan publik sesuai dengan standar operasional prosedur.
- 3) Menyusun konsep agen perubahan yang mendorong terjadinya pola pikir di lingkungan UNTIDAR.

B. Rencana Aksi

Reformasi birokrasi, khususnya pada program Manajemen Perubahan, pelaksanaan rencana aksi akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Mengimplementasikan hasil kegiatan workshop dan sosialisasi untuk peningkatan kinerja dan disiplin kerja berupa pembinaan yang berkesinambungan.

- 2) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pelayanan publik agar sesuai dengan standar operasional prosedur.
- 3) Membentuk tim Task Force agen perubahan yang mendorong terjadinya perubahan pola pikir di lingkungan Universitas Tidar.

3.4.2 Penguatan Pengawasan

A. Capaian

Kegiatan yang telah dicapai dalam Penguatan Pengawasan UNTIDAR, meliputi:

- 1) Tersusunnya standar pelayanan publik sesuai dengan standar operasional prosedur masing masing Fakultas, UPT, dan Biro sebagai zona integritas dan WBK/WBBM.
- 2) Sosialisasi, dan penetapan Satuan Pengawas Internal sebagai Unit Pengendali Gratifikasi yang bertanggung jawab terhadap administrasi pengelolaan dan pengendalian gratifikasi.
- 3) Tersusunnya peraturan terkait whistleblowing system dan menetapkan Kepala Biro dan Satuan Pengawas Internal sebagai tim *whistleblowing system*.
- 4) Tersusunnya tugas pokok dan fungsi semua unit yang ada di UNTIDAR guna menghindari adanya benturan kepentingan.
- 5) Penguatan Sistem Pengendalian Intern melalui pelatihan berkelanjutan guna peningkatan kompetensi anggota Satuan Pengawas Internal UNTIDAR.
 - 6) Pencanaan pengaduan masyarakat berbasis teknologi informasi.

B. Rencana Aksi

Reformasi birokrasi, khususnya pada program Penguatan Pengawasan, pelaksanaan rencana aksi akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Sosialisasi, pembentukan, dan penetapan Fakultas, UPT, dan Biro sebagai zona integritas dan WBK/WBBM dengan menyusun standar pelayanan publik sesuai dengan standar operasional prosedur masing-masing Fakultas, UPT, dan Biro.
- 2) Satuan Pengawas Internal UNTIDAR menyusun langkah-langkah pengendalian gratifikasi.
- 3) Kepala Biro dan Satuan Pengawas Internal UNTIDAR menyusun peraturan terkait *whistleblowing system*.
- 4) Penyusunan tugas pokok dan fungsi semua unit yang ada di UNTIDAR oleh masing-masing unit.
- 5) Mengirim setiap anggota SPI untuk mengikuti pelatihan terkait pengawasan di BPKP atau lembaga lainnya.
- 6) Pengaduan masyarakat dapat ditampung langsung dalam website UNTIDAR.

3.4.3 Penguatan Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian

Hasil capaian pada Penguatan Akuntabilitas Kinerja UNTIDAR, yaitu:

- 1) Renstra perubahan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan

dan Penelaahan Rencana Strategis
Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2015-2019.

2) Perjanjian kinerja di setiap unit.

- 3) Pedoman SAKIP UNTIDAR (Mekanisme Pengukuran Kinerja Universitas sampai dengan Eselon II/setingkat, Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja Universitas sampai dengan Eselon II/setingkat, dan Mekanisme Pelaporan Kinerja Universitas sampai dengan Eselon II/setingkat).

B. Rencana Aksi

Reformasi birokrasi, khususnya pada program Penguatan Akuntabilitas Kinerja, pelaksanaan rencana aksi akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Penyelarasan rencana strategis dan pembentukan indikator kinerja utama.
- 2) Penyelarasan dan pembentukan perjanjian kinerja.

3.4.4 Penguatan Kelembagaan

A. Capaian

Kegiatan yang telah dicapai dalam Penguatan Kelembagaan UNTIDAR, meliputi:

- 1) Struktur Organisasi Tata Kelola UNTIDAR.
- 2) Statuta UNTIDAR.
- 3) Rencana Strategis UNTIDAR.

B. Rencana Aksi

Reformasi birokrasi, khususnya pada program Penguatan Kelembagaan, pelaksanaan rencana aksi akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Penguatan unit organisasi penunjang pelaksana tugas.
- 2) Penyesuaian rincian tugas, pokok dan fungsi unit organisasi.

- 3) Penyusunan pedoman dan pelaksanaan evaluasi organisasi.
- 4) Penataan Organisasi dan Tata Kerja.

3.4.5 Penguatan Tata Laksana

A. Capaian

Hasil pencapaian program Penataan Tata Laksana UNTIDAR adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Peta Proses Bisnis UNTIDAR.
- 2) Penyusunan dan pelaksanaan standar operasional prosedur unit layanan di lingkungan UNTIDAR.
- 3) Melakukan pengembangan layanan akademik dan non-akademik yang berbasis sistem informasi.

B. Rencana Aksi

Reformasi birokrasi, khususnya pada program Penguatan Tata Laksana, pelaksanaan rencana aksi akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Penyusunan Proses Bisnis UNTIDAR.
- 2) Penyusunan standar operasional prosedur layanan unit, meliputi:
 - a. Bidang Akademik.
 - b. Bidang Sumber Daya Manusia.
 - c. Bidang Administrasi Keuangan.
 - d. Bidang Sarana dan Prasarana.
 - e. Bidang Sistem Informasi dan Kerja Sama.
- 3) Pembuatan dan pengembangan system informasi.

3.4.6 Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur

A. Capaian

Kegiatan yang telah dicapai dalam Penguatana Sistem Manajemen SDM

Aparatur UNTIDAR, meliputi:

- 1) Penataan sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan yang meliputi:
 - a. Dalam identifikasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan, telah ada standar operasional prosedur tentang rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan.
 - b. Pelaksanaan need assessment sesuai dengan kebutuhan kompetensi, telah dilakukan melalui psikotest oleh lembaga independen
 - c. Penyusunan rencana perubahan dan penerapan sistem rekrutmen yang terbuka, transparan, akuntabel dan berbasis kompetensi untuk menjaring calon-calon dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Sistem rekrutmen terbuka, transparan dan akuntabel dengan registrasi online dalam tahap untuk dilaksanakan kalau ada rekrutmen tahun 2017
 - d. Analisis Jabatan
 - e. Pelaksanaan Analisis Jabatan telah dilakukan Pihak Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan telah disusun Kelas Jabatan.
 - f. Asesmen individu berdasarkan kompetensi.
- 2) Dosen dan tenaga kependidikan baru di UNTIDAR dalam proses rekrutmennya telah melewati serangkaian tes kompetensi dan

direncanakan untuk dilakukan assessmen lanjutan.

- 3) Penerapan sistem penilaian kinerja individu.
- 4) Pembuatan rencana, penyusunan instrumen, dan untuk penerapan sistem penilaian kinerja individu yang terukur dan mencerminkan pencapaian kinerja dalam melaksanakan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi. Dalam hal tersebut sudah ada Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 dan Sistem Penilaian Kinerja dilakukan melalui Sasaran Kinerja Pegawai.
- 5) Pembangunan/pengembangan database dosen dan tenaga kependidikan. Pembuatan rencana, dan pelaksanaan untuk membangun/mengembangkan database dosen dan tenaga kependidikan. Sistem informasi dosen dan tenaga kependidikan yang terintegrasi sedang dalam proses menunggu launching dari UPT TIK.

B. Rencana Aksi

Reformasi birokrasi, khususnya pada program Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur, pelaksanaan rencana aksi akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Perencanaan Kebutuhan, meliputi:
 - a. Penyempurnaan sistem perencanaan kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan ASN.
 - b. Penyusunan rencana kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
 - c. Monitoring dan evaluasi penyusunan rencana kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
 - d. Perbaikan berkelanjutan sistem perencanaan kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.

2) Pola Rekrutmen, meliputi:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi secara transparan dan berbasis kompetensi di UNTIDAR.
- b. Pelaksanaan kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi secara transparan dan berbasis kompetensi di UNTIDAR.
- c. Monitoring dan evaluasi implementasi kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi secara transparan dan berbasis kompetensi di UNTIDAR.
- d. Perbaikan berkelanjutan sistem rekrutmen dan seleksi secara transparan dan berbasis kompetensi di UNTIDAR.

3) Sistem Promosi Secara Terbuka, meliputi:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan sistem promosi secara terbuka di UNTIDAR.
- b. Penerapan kebijakan sistem promosi secara terbuka di UNTIDAR
- c. Monitoring dan evaluasi penerapan sistem promosi secara terbuka di UNTIDAR.
- d. Perbaikan berkelanjutan sistem promosi secara terbuka di UNTIDAR.

4) Assessment Center, meliputi:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan pemanfaatan assessment center.
- b. Penerapan kebijakan pemanfaatan assessment center.
- c. Monitoring dan evaluasi kebijakan pemanfaatan assessment center.

- d. Perbaikan berkelanjutan pemanfaatan assessment center.
- 5) Penilaian Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan, meliputi:
- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan di UNTIDAR.
 - b. Penerapan kebijakan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan di UNTIDAR.
 - c. Monitoring dan evaluasi kebijakan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan di UNTIDAR.
 - d. Perbaikan berkelanjutan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan di UNTIDAR.
- 6) Reward and Punishment Berbasis Kinerja, meliputi:
- a. Perumusan dan penetapan kebijakan reward and punishment berbasis kinerja di UNTIDAR.
 - b. Penerapan kebijakan reward and punishment berbasis kinerja di UNTIDAR.
 - c. Monitoring dan evaluasi kebijakan reward and punishment berbasis kinerja di UNTIDAR.
 - d. Perbaikan berkelanjutan reward and punishment berbasis kinerja di UNTIDAR.
- 7) Sistem Informasi ASN, meliputi:
- a. Pembangunan/pengembangan sistem informasi ASN di UNTIDAR.
 - b. Penerapan kebijakan sistem informasi ASN di UNTIDAR.
 - c. Monitoring dan evaluasi kebijakan sistem informasi ASN di UNTIDAR.

d. Perbaikan berkelanjutan sistem informasi ASN di UNTIDAR.

- 8) Pemanfaatan/Pengembangan Database Profil Kompetensi, meliputi:
- a. Perumusan dan penetapan kebijakan pemanfaatan/pengembangan data base profil kompetensi calon dan pejabat tinggi ASN di UNTIDAR.
 - b. Penerapan kebijakan pemanfaatan/pengembangan database profil kompetensi calon dan pejabat tinggi ASN di UNTIDAR.
 - c. Monitoring dan evaluasi kebijakan pemanfaatan/pengembangan data base profil kompetensi calon dan pejabat tinggi ASN di UNTIDAR.
 - d. Perbaikan berkelanjutan pemanfaatan/pengembangan database profil kompetensi calon dan pejabat tinggi ASN di UNTIDAR.
- 9) Pola Karir ASN, meliputi:
- a. Perumusan dan penetapan pola karir dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
 - b. Penerapan sistem pola karir dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
 - c. Monitoring dan evaluasi penerapan sistem pola karir dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
 - d. Perbaikan berkelanjutan sistem pola karir dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
- 10) Pengukuran *Gap Competency*, meliputi:
- a. Perumusan dan penetapan syarat kompetensi dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
 - b. Pengukuran gap competency dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.

- c. Monitoring dan evaluasi pengukuran gap competency dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
- d. Perbaikan berkelanjutan pengukuran gap competency dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.

11) Sistem Pendidikan dan Pelatihan dosen dan tenaga kependidikan ASN, meliputi:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan/penyempurnaan sistem pendidikan dan pelatihan dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
- b. Penerapan kebijakan/penyempurnaan sistem pendidikan dan pelatihan dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
- c. Monitoring dan evaluasi kebijakan/penyempurnaan sistem pendidikan dan pelatihan dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.
- d. Perbaikan berkelanjutan sistem pendidikan dan pelatihan Dosen dan tenaga kependidikan ASN di UNTIDAR.

3.4.7 Penguatan Peraturan Perundang-Undangan

A. Capaian

Hasil capaian pada Penguatan Peraturan Perundang-undangan UNTIDAR, yaitu:

- 1) Terbentuknya beberapa regulasi yang menjadi amanat Statuta UNTIDAR berdasarkan skala prioritas, meliputi:
 - a. Peraturan Rektor tentang Tata Cara Penetapan Peraturandan Keputusan.

b. Peraturan Senat tentang Senat Universitas Tidar.

- c. Peraturan Rektor tentang Senat Fakultas Universitas Tidar.
 - d. Peraturan Rektor tentang Satuan Pengawas Internal Universitas Tidar.
 - e. Peraturan Rektor tentang Dewan Penyantun Universitas Tidar.
 - f. Peraturan Rektor tentang Pengangkatan Pimpinan Organ Pengelola.
 - g. Peraturan Rektor tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang.
 - h. Peraturan Rektor tentang Rencana Strategis.
 - i. Peraturan Rektor tentang Rencana Operasional.
 - j. Peraturan Rektor tentang Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - k. Peraturan Rektor tentang Mahasiswa dan Alumni.
 - l. Peraturan Rektor tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal.
 - m. Peraturan Rektor tentang Kerjasama.
 - n. Peraturan Rektor tentang Penggunaan Identitas Universitas Tidar.
- 2) Meningkatnya kompetensi dalam penyusunan peraturan-peraturan di lingkungan UNTIDAR.
- 3) Aturan-aturan yang telah ada di UNTIDAR atau yang akan dibuat tidak lagi tumpang tindih.
- 4) Terdokumentasi seluruh regulasi yang ada di UNTIDAR secara rapi dengan terbentuknya suatu divisi yang memiliki wewenang tersebut.

B. Rencana Aksi

Reformasi birokrasi, khususnya pada program Penguatan Peraturan Perundang-undangan, pelaksanaan rencana aksi akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Melaksanakan program peningkatan kompetensi dalam menyusun peraturan-peraturan di lingkungan UNTIDAR.
- 2) Melakukan pengkajian terhadap Statuta UNTIDAR untuk melihat arah kebijakan dan peraturan-peraturan apa saja yang harus ada, sekaligus melakukan pemetaan permasalahan yang mungkin perlu untuk dibentuk regulasinya.
- 3) Melakukan pencermatan terhadap regulasi-regulasi yang sudah ada di UNTIDAR untuk melihat apakah satu diantaranya ada yang tumpang tindih atau tidak.
- 4) Menyusun peraturan-peraturan yang belum ada atau mendiskusikan ulang peraturan-peraturan yang perlu untuk diperbaiki.
- 5) Sosialisasi peraturan-peraturan yang telah dibuat.
- 6) Melakukan dokumentasi atau kompilasi berbagai peraturan-peraturan yang ada di UNTIDAR dengan membentuk divisi khusus.
- 7) Melakukan sosialisasi tentang aturan yang jelas kepada seluruh civitas akademika UNTIDAR mengenai alur pembuatan peraturan-peraturan, alur pembuatan standar operasional prosedur, alur kerjasama dan proses dokumentasi.

3.4.8 Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

A. Capaian

Kegiatan yang telah dicapai dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik UNTIDAR, meliputi:

- 1) Tersusunnya Standar Pelayanan.
- 2) Terwujudnya layanan Prima.
- 3) Terbentuknya sarana pengaduan.
- 4) Terwujudnya Penilaian Pelayanan.
- 5) Penggunaan Teknologi dalam Pelayanan Publik.

B. Rencana Aksi

Reformasi birokrasi, khususnya pada program Penguatan Kualitas Pelayanan Publik, pelaksanaan rencana aksi akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Tersusunnya Standar Pelayanan, meliputi:
 - a. Peraturan tentang kebijakan pelayanan.
 - b. Standar operasional prosedur bagi pelaksanaan pelayanan.
 - c. Melakukan review secara berkala.
 - d. Terwujudnya layanan prima:
 - e. Sosialisasi dan pelatihan penerapan layanan prima.
- 2) Penyusunan sistem reward dan punishment bagi pelaksana pelayanan, meliputi:
 - a. Evaluasi kemudahan akses layanan bagi semua stakeholders.
 - b. Pengembangan dan inovasi pelayanan.
- 3) Terbentuknya sarana pengaduan, meliputi:
 - a. Membangun unit layanan terpadu.

- b. Menyusun standar operasional prosedur pengaduan.
 - c. Menyusun sistematika dan tindaklanjut aduan.
 - d. Evaluasi atas penanganan pengaduan.
- 4) Terwujudnya penilaian pelayanan, meliputi:
- a. Survei kebutuhan dan pelayanan.
 - b. Survei kepuasan *stakeholders*.
- c. Menampilkan secara terbuka hasil penilaian kepuasan.
- d. Tindak lanjut atas survei kepuasan.
- 5) Penggunaan teknologi informasi, meliputi:
- a. Pembuatan *website* atau *link* untuk pemberian layanan
 - b. *Review* atas sarana pengaduan.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

3.1 Target Kinerja

Target kinerja ini disusun berdasarkan arah kebijakan strategis yang tertuang dalam Kepmendikbud No. 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Berikut adalah detail target kinerja untuk mencapai sasaran renstra UNTIDAR periode 2020- 2024 disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17 Target Kinerja Utama Fakultas Teknik Tahun 2020-2024

Kode	Sasaran Strategis/Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
1.1	Kesiapan kerja lulusan: Presentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. mendapat pekerjaan b. melanjutkan studi c. menjadi wiraswasta	%	67,81	72,50	78,45	82,65	85,67
1.2	Mahasiswa di luar kampus: Presentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	1,92	3,50	5,50	7,50	9,00
2	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
2.1	Kemitraan program studi: Persentase program studi S1 dan D4 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	100	100	100	100	100
2.2	Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i> / sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	37,77	50	65	75	85
2.3	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	NA	NA	NA	25	25
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						

3.1	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	17,02	37,77	45,50	50,55	60,35
3.2	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: c. berkualifikasi akademik S3; d. memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau e. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	25,53	30,50	33,07	34,72	36,46
3.3	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Hasil Penelitian per Jumlah Dosen	0,49	1,50	3,50	5,50	7,00

3.2 Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan ini disusun berdasarkan target kinerja pada Tabel 17 di atas. Berikut adalah detil kerangka pendanaan untuk mencapai sasaran renstra UNTIDAR periode 2020-2024 disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18 Kerangka Pendanaan Fakultas Teknik Tahun 2020-2024

Kode	Sasaran Strategis/Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator	Alokasi Pendanaan (dalam juta rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi					
1.1	Kesiapan kerja lulusan: Presentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. mendapat pekerjaan b. melanjutkan studi c. menjadi wiraswasta	2,246.9	2,226	2,522.7	2,843	3,175
1.2	Mahasiswa di luar kampus: Presentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	144.8	672.2	754	838	923.6
2	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran					
2.1	Kemitraan program studi: Persentase program studi S 1 dan D4 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	403	593.9	631	674	567
2.2	Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>teambasedproject/</i> sebagai sebagian bobot evaluasi.	1,029	2,060	2,146	2,238.9	2,290.8
2.3	Akreditasi Internasional:	21	88.6	126.7	187.8	252

Kode	Sasaran Strategis/Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator	Alokasi Pendanaan (dalam juta rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Persentase program studi S1 dan D4 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.					
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi					
3.1	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	35	121	138	152	166.8
3.2	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: a. berkualifikasi akademik S3; b. memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau b. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	202	477	494.5	789.9	945
3.3	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	328.5	521	571.1	625.9	686
4.	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Universitas Tidar					
4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	451.2	473.78	497.46	522.3	548.41
4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	1,392	1,461.6	1,534.7	1,611.4	1,692

BAB V

PENUTU

P

Rencana Strategis tahun 2020-2024 merupakan landasan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) mulai dari program studi, fakultas, hingga universitas serta seluruh unit-unit pelaksanaannya. Penyusunan renstra UNTIDAR 2020-2024 ini mengacu pada sejumlah produk kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta sejumlah produk kebijakan jangka panjang UNTIDAR, keputusan senat akademik, yang seluruhnya dianalisis berdasarkan faktor internal dan eksternal. Rencana strategis UNTIDAR 2020-2024 ini memuat program kerja untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditargetkan dengan memperhatikan kondisi internal UNTIDAR saat ini berupa kekuatan dan kelemahan, selain juga ancaman untuk UNTIDAR yang menjadi isu-isu penting yang dapat menghambat ketercapaian visi Menjadi Universitas Unggul Dalam Bidang Kewirausahaan Berbasis Sumberdaya dan Kearifan Lokal. Isu penting yang menjadi perhatian dalam kurun waktu 5 tahun kedepan adalah pengembangan UNTIDAR menjadi multikampus yang ditandai dengan pembukaan kampus baru di Kota Magelang, Kampus Kabupaten Magelang, Kampus Kabupaten Temanggung, dan Kampus Kabupaten Wonosobo. Rencana ini mendapat dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan pemberian hak milik kepada UNTIDAR. Hal ini dapat menjadi peluang sekaligus ancaman dalam pengembangan kampus UNTIDAR kedepan.

Pembangunan kampus baru tentunya membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas serta kemampuan untuk menciptakan budaya akademik yang baik dengan segala pendukungnya. Dengan demikian dibutuhkan eprsiapan yang sangat matang tidak hanya dari segi fisik saja.

Pendanaan implementasi Rencana Strategis ini berasal dari anggaran DIPA UNTIDAR, dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat. Dalam implementasinya melalui berbagai program, UNTIDAR diharapkan memiliki kemampuan untuk merespon berbagai perubahan baik internal maupun eksternal. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan akan diselenggarakan untuk mengukur dan menilai capaian serta implementasi nya sesuai dengan Indikator Kinerja Utama yang merupakan indikator kinerja minimal dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta Indikator Kinerja Tambahan yang merupakan hasil dari analisis SWOT UNTIDAR. Apabila terjadi perubahan lingkungan strategis di luar prediksi sehingga Rencana Strategis menghadapi kendala besar untuk implementasinya, maka dapat dilakukan perubahan atas inisiatif Pimpinan Universitas, yang diajukan kepada Senat Universitas untuk mendapat persetujuan. Rencana Strategis ini harus dijabarkan dalam Rencana Operasional (RENOP) dan dilengkapi dengan target-target indikator kinerja program serta unit kerja untuk mengevaluasi keberhasilan program program yang tercantum di dalamnya dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam rangka menjalankan program.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Kinerja dan Pendanaan

KODE	Sasaran Strategis/Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator	Satuan	Target					Alokasi (dalam jutaan rupiah)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi											
1.1.	Kesiapan kerja lulusan: Presentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. mendapat pekerjaan b. melanjutkan studi c. menjadi wiraswasta	%	55	58	61	64	67	2.246,9	2.226	2.522,7	2.843	3.175
1.2.	Mahasiswa di luar kampus: Presentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	20	21	22	23,15	24,3	144,8	672,2	754	838	923,6
2	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran											
2.1.	Kemitraan program studi: Persentase program studi S1 dan D4 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35	36,75	38,6	40,5	42,5	403	593,9	631	674	567
2.2.	Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project/ sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25	26,25	27,56	28,9	30,3	1.029	2.060	2.146	2.238,9	2.290,8
2.3.	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,62	2,75	2,8	3,03	21	88,6	126,7	187,8	252

KODE	Sasaran Strategis/Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator	Satuan	Target					Alokasi (dalam jutaan rupiah)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi											
3.1.	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	15	15,75	16,53	17,36	18,23	35	121	138	152	166,8
3.2.	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: a. berkualifikasi akademik S3; b. memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	31,5	33,07	34,72	36,46	202	477	494,5	789,9	945
3.3.	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Hasil Penelitian per Jumlah Dosen	0,1	0,11	0,12	0,13	0,14	328,5	521	571,1	625,9	686
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Universitas Tidar											
4.1.	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	451,2	473,78	497,46	522,3	548,41
4.2.	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai	80	80	80	80	80	1.392	1.461,6	1.534,7	1.611,4	1.692

Lampiran 2: Definisi Operasional, Metode Penghitungan, dan Sumber Data

DEFINISI, KRITERIA, DAN FORMULA INDIKATOR KINERJA UTAMA UNIVERSITAS TIDAR TAHUN 2020

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber
1.1.	Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan S1 dan D3 yang berhasil: a. mendapat pekerjaan; b. melanjutkan studi; atau c. menjadi wiraswasta.	<p>a. Kriteria pekerjaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral; d) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part-time</i>) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas. <p>b. Kriteria kelanjutan studi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. <p>c. Kriteria kewiraswastaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) PTN Akademik dan PTN Vokasi: <ol style="list-style-type: none"> a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: <ul style="list-style-type: none"> - pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau - pekerja lepas (<i>freelancer</i>), atau b) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas. 	$\frac{—}{t} \times 100$ <p>n = lulusan S1 dan D3 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah lulusan S1 dan D3</p>	IKU
1.2.	Mahasiswa di luar kampus: Persentase lulusan S1 dan D3 yang: a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	<p>a. Pengalaman di luar kampus: Lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung. 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 	$\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D3 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. t = Total jumlah mahasiswa.</p>	IKU

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber
		<p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.</p> <p>b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>		
2.1.	Kemitraan program studi: Persentase program studi S1 dan D3 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	<p>a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <p>1) Untuk PTN Akademik:</p> <p>a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan</p> <p>b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh.</p> <p>b. Kriteria mitra</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi ; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/ organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD 10) rumah sakit; 11) UMKM; atau 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional. 	$\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra x = jumlah program studi S1 y = jumlah program studi D3</p>	IKU

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber
2.2.	Pembelajaran dalam kelas : Persentase mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b. mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan c. kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; b. kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; c. setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan d. dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi. <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p>	$- \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah</p>	IKU
2.3.	Akreditasi Internasional: Presentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui penuh	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau b. Lembaga akreditasi internasional lainnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) British Accreditation Council (BAC); 2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); 3) The Quality Assurance Agency (QAA); 4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business /AACSB International); 5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET); 6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE); 7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications 8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT); 9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA); 10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB); 11) The Association of MBAs (AMBA); 12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS); 13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE); 14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS); 15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP); 16) Royal Society of Chemistry (RSC); 17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau 18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP). 	$\times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. x = jumlah program studi S1 y = jumlah program studi D3</p>	IKU

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber
3.1.	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari intitusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part-time</i>); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. <p>b. Kriteria Perguruan Tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>); atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. <p>c. Kriteria Kegiatan:</p> <p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (<i>full time</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swastanasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. <p>e. Kriteria prestasi</p> <p>Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>	$\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p> <p>x : jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).</p> <p>y : jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>	IKU
3.2.	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: a. berkualifikasi akademik S3; b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	<p>a. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</p> <p>b. Lembaga kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN. 	$\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi.</p> <p>x = jumlah dosen dengan NIDN.</p> <p>y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>	IKU

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber				
		c. Berpengalaman Praktisi 1) Untuk PTN Akademik Berpengalaman kerja di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD.						
3.3.	Penerapan Riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Kategori luaran: a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas 1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik. 2) Karya tulis di bidang ilmu/bahasa/teknik pedoman (<i>guide line</i>), atau angan buku teks dan (<i>text book</i>), monografi, ensiklopedia, kamus. <table border="1" data-bbox="617 813 1440 1190"> <thead> <tr> <th data-bbox="617 813 982 846">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="982 813 1440 846">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="617 846 982 1190"> <ul style="list-style-type: none"> - Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak lebih dari 50%); atau terindeks internasional); - karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. </td> <td data-bbox="982 846 1440 1190"> <ul style="list-style-type: none"> - Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau instansi lain dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau; buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak lebih dari 50%); atau terindeks internasional); - karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau instansi lain dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau; buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 	n = umlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah n = umlah dosen dengan NIDN y = umlah dosen dengan NIDK j	IKU
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> - Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak lebih dari 50%); atau terindeks internasional); - karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau - karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau instansi lain dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau; buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 							

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional, atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber																
		<p>3) Studi Kasus</p> <table border="1" data-bbox="613 219 1430 370"> <thead> <tr> <th data-bbox="613 219 976 250">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="976 219 1430 250">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="613 250 976 370">- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.</td> <td data-bbox="976 250 1430 370">- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.</td> </tr> </tbody> </table> <p>4) Laporan penelitian untuk mitra</p> <table border="1" data-bbox="613 456 1430 626"> <thead> <tr> <th data-bbox="613 456 976 487">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="976 456 1430 487">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="613 487 976 626">- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.</td> <td data-bbox="976 487 1430 626">- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.</td> </tr> </tbody> </table> <p>b. Karya terapan, terdiri atas</p> <p>1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)</p> <table border="1" data-bbox="613 768 1430 1114"> <thead> <tr> <th data-bbox="613 768 976 799">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="976 768 1430 799">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="613 799 976 1114"> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau - terdapat kemitraan antara investor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional. </td> <td data-bbox="976 799 1430 1114"> <ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh paten nasional; - pengakuan asosiasi; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah; atau - terdapat kemitraan antara investor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional. </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p> <table border="1" data-bbox="613 1198 1430 1339"> <thead> <tr> <th data-bbox="613 1198 976 1229">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="976 1198 1430 1229">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="613 1229 976 1339">- Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.</td> <td data-bbox="976 1229 1430 1339">- Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.	- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.	- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau - terdapat kemitraan antara investor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh paten nasional; - pengakuan asosiasi; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah; atau - terdapat kemitraan antara investor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.	- Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat																			
- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.	- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.																			
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat																			
- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.	- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.																			
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat																			
<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau - terdapat kemitraan antara investor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh paten nasional; - pengakuan asosiasi; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah; atau - terdapat kemitraan antara investor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional. 																			
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat																			
- Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.	- Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.																			

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber								
		<p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <p>1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan, (<i>performance</i>)</p> <table border="1" data-bbox="617 245 1442 748"> <thead> <tr> <th data-bbox="617 245 984 289">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="984 245 1442 289">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="617 289 984 748"> Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional. </td> <td data-bbox="984 289 1442 748"> Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non pemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau - diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur,</p> <table border="1" data-bbox="617 836 1442 1247"> <thead> <tr> <th data-bbox="617 836 984 868">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="984 836 1442 868">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="617 868 984 1247"> - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional. </td> <td data-bbox="984 868 1442 1247"> - Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat <i>sponsorship</i> /pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional.	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat <i>sponsorship</i> /pendanaan dari organisasi non pemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau - diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional.	- Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat											
Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat <i>sponsorship</i> /pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional.	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat <i>sponsorship</i> /pendanaan dari organisasi non pemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau - diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.											
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat											
- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional.	- Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.											

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber								
2.1.	Kemitraan program studi: Persentase program studi S1 dan D3 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	<p>3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik</p> <table border="1" data-bbox="617 164 1440 412"> <thead> <tr> <th data-bbox="653 167 982 183">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1056 167 1365 183">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="617 188 982 402"> <ul style="list-style-type: none"> - karya mendapat penghargaan (<i>award, shortisting, prizes</i>) berskala internasional; - karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. </td> <td data-bbox="989 188 1440 402"> <ul style="list-style-type: none"> - karya asli; - karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; - karya diterbitkan, baik oleh penerbit komersial yang bereputasi; atau karya dibiayai oleh industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table> <p>4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah</p> <table border="1" data-bbox="617 483 1440 824"> <thead> <tr> <th data-bbox="653 485 982 501">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1056 485 1365 501">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="617 506 982 821"> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau karya mendapat penghargaan berskala internasional. </td> <td data-bbox="989 506 1440 821"> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; atau karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table> <p>a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. b. Kriteria mitra <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi ; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/ organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD 10) rumah sakit; 11) UMKM; atau 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - karya mendapat penghargaan (<i>award, shortisting, prizes</i>) berskala internasional; - karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - karya asli; - karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; - karya diterbitkan, baik oleh penerbit komersial yang bereputasi; atau karya dibiayai oleh industri atau pemerintah. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; atau karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 	<p>— x 100</p> <p>n = jumlah program studi S1 dan D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</p> <p>x = jumlah program studi S1</p> <p>y = jumlah program studi D3</p>	IKU
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat											
<ul style="list-style-type: none"> - karya mendapat penghargaan (<i>award, shortisting, prizes</i>) berskala internasional; - karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - karya asli; - karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; - karya diterbitkan, baik oleh penerbit komersial yang bereputasi; atau karya dibiayai oleh industri atau pemerintah. 											
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat											
<ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; atau karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 											

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber
2.2.	Pembelajaran dalam kelas : Persentase mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. 		IKU
		<p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi. <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p>	$- \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah.</p>	
2.3.	Akreditasi Internasional: Presentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui penuh	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau Lembaga akreditasi internasional lainnya: <ol style="list-style-type: none"> British Accreditation Council (BAC); The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); The Quality Assurance Agency (QAA); The Association to Advance Collegiate Schools of Business /AACSB International); Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET); Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE); Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT); Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA); 	$\frac{\quad}{\quad} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D3.</p>	IKU

Kode	Indikator Kinerja	Definisi Operasional
		10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB); 11) The Association of MBAs (AMBA); 12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS); 13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE); 14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS); 15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);
		16) Royal Society of Chemistry (RSC); 17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau 18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP).

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

1.1 Visi

menjadi lembaga pendidikan tinggi keteknikan yang unggul dan inovatif di bidang Teknologi Rekayasa berbasis Sumberdaya dan berjiwa Kewirausahaan.

1.2. Misi

1. Mengembangkan kehidupan akademik dengan melaksanakan pendidikan di bidang teknik.
2. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan inovasi Teknologi melalui kegiatan penelitian berbasis sumberdaya;
3. Mengimplementasikan Ilmu Pengetahuan dan inovasi Teknologi kepada masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis sumberdaya dan kearifan lokal;
4. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain baik dalam negeri maupun luar negeri.
5. Mengembangkan tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, aspiratif dan berkeadilan.

1.3 Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional dalam teknologi rekayasa serta berjiwa Pancasila.

2. Menghasilkan karya ilmiah dan publikasi yang terakreditasi nasional dan internasional.
3. Menghasilkan karya Pengabdian Masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna bagi kesejahteraan masyarakat.
4. Menghasilkan kerjasama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Menghasilkan tata kelola organisasi yang handal, efektif dan efisien.

2.

1.4 Sasaran

1. lulusan yang kompeten pedagogik, profesional, sosial, dan berkepribadian dalam bidang ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi sesuai dengan bidang keahliannya;
2. penelitian dosen dan mahasiswa yang berkualitas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat yang berkaitan dengan teknologi terapan dan teknologi tepat guna serta tepat sasaran;
4. keunggulan lulusan dalam menalar, menganalisis dan mensintesa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;
5. peningkatan layanan fakultas terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*).

BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

1.1. Arah Kebijakan dan Strategi Universitas Tidar

1.1.1. Arah Kebijakan Universitas Tidar

UNTIDAR sebagai Perguruan Tinggi Negeri Baru secara konsisten berkembang untuk menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Hal ini terimplementasikan dengan baik dalam rencana pengembangan untuk menjadikan UNTIDAR mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta Se-Indonesia dalam bidang akademik, penelitian-pengabdian, sarana prasarana dan bidang kemahasiswaan maupun lulusan.

Arah Kebijakan UNTIDAR adalah:

- a. Penguatan instansi;
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- c. Melengkapi sarana prasarana;
- d. Meningkatkan produktivitas dan publikasi penelitian-pengabdian; dan
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

1.1.2. Strategi Universitas Tidar

UNTIDAR dalam menyusun strategi untuk dapat mengimplementasikan arah kebijakannya tidak terlepas dari adanya analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity and threat*). SWOT digunakan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan universitas dalam menyusun strategi dan mencapai arah kebijakan yang telah ditetapkan. UNTIDAR memiliki komitmen untuk berkembang lebih baik dan mampu bersaing dengan PTN/PTS Se-Indonesia, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang baik pula dalam pencapaiannya.

Strategi kebijakan UNTIDAR diarahkan untuk:

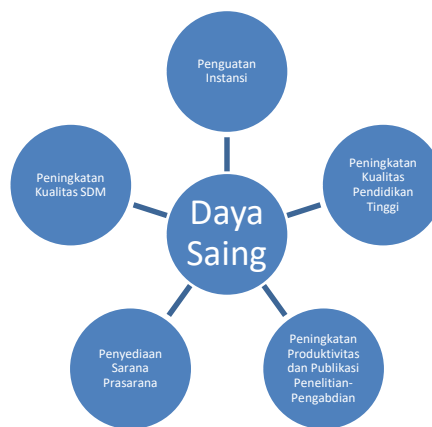
- a. Menguatkan organisasi dan tata kelola instansi;
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- c. Melengkapi sarana prasarana;
- d. Meningkatkan produktivitas dan publikasi penelitian-pengabdian; dan
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Strategi kebijakan ini dioperasionalkan dengan beberapa program teknis, program dukungan manajemen dan program pengawasan:

- a. Penguatan instansi:
 - 1) Program organisasi dan tata kelola berbasis sistem terintegrasi;
 - 2) Program reformasi birokrasi;
 - 3) Program penguatan kinerja kelembagaan.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia:
 - 1) Program Sasaran Kinerja Pegawai untuk dosen dan karyawan baik PNS maupun non-PNS;
 - 2) Program studi lanjut untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melengkapi sarana prasarana:

- 1) Program hibah kompetisi;
 - 2) Program peningkatan kapasitas sarana prasarana akademik.
- d. Meningkatkan produktivitas dan publikasi penelitian-pengabdian:
- 1) Program penjadwalan pelaksanaan penelitian-pengabdian;
 - 2) Program sistem informasi publikasi penelitian-pengabdian.
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi:
- 1) Program belajar berbasis riset;
 - 2) Program kewirausahaan mahasiswa;
 - 3) Program minat bakat mahasiswa.

Upaya pencapaian arah dan strategi kebijakan UNTIDAR, dapat digambarkan dalam kerangka kerja logis sebagaimana tergambar dalam gambar 3.2



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Logis dan Program UNTIDAR

Kebijakan UNTIDAR dalam kerangka kerja logis antara lain penguatan instansi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melengkapi sarana prasarana, meningkatkan produktivitas dan publikasi penelitian-pengabdian serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi ini dilaksanakan secara bersama-sama untuk menghasilkan UNTIDAR yang berdaya saing dengan PTN dan PTS se-Indonesia. Kelima kebijakan ini dilaksanakan bersama-sama dikarenakan adanya transisi status UNTIDAR yang pada tahun 2014 dengan status swasta menjadi Perguruan Tinggi Negeri.

1.2. Arah Kebijakan dan Strategis Fakultas Teknik

1.2.1. Arah Kebijakan Fakultas Teknik

Arah kebijakan Fakultas Teknik diambil untuk pengembangan tridharma perguruan tinggi dan memberikan pelayanan yang berkualitas dan mampu bersaing secara regional maupun nasional.

Arah Kebijakan Fakultas Teknik adalah:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- b. Melengkapi sarana prasarana;
- c. Meningkatkan produktivitas dan publikasi penelitian-pengabdian; dan
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
- e. Meningkatkan pelayanan.
- f. Meningkatkan kerjasama
- g. Meningkatkan kewirausahaan

1.2.2. Strategi Fakultas Teknik

Fakultas Teknik memiliki komitmen untuk berkembang lebih baik dan mampu bersaing, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang baik pula dalam pencapaiannya.

Strategi kebijakan UNTIDAR diarahkan untuk:

- a. Menguatkan organisasi dan tata kelola fakultas;
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- c. Melengkapi sarana prasarana;
- d. Meningkatkan produktivitas dan publikasi penelitian-pengabdian; dan
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi;
- f. Meningkatkan pelayanan.

- g. Meningkatkan kerjasama
- h. Meningkatkan kewirausahaan

Strategi kebijakan ini dioperasionalkan dengan beberapa program teknis, program dukungan manajemen dan program pengawasan:

- a. Penguatan organisasi dan tata kelola fakultas:
 - 1) Program organisasi dan tata kelola berbasis sistem terintegrasi;
 - 2) Program reformasi birokrasi;
 - 3) Program penguatan kinerja kelembagaan.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia:
 - 1) Program studi lanjut untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 2) Mengikuti pendidikan dan pelatihan
- c. Melengkapi sarana prasarana:
 - 1) Program hibah kompetisi;
 - 2) Program peningkatan kapasitas sarana prasarana akademik.
 - 3) Membangun jalinan kerja sama
- d. Meningkatkan produktivitas dan publikasi penelitian-pengabdian:
 - 1) Program penjadwalan pelaksanaan penelitian-pengabdian;
 - 2) Program sistem informasi publikasi penelitian-pengabdian.
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi:
 - 1) Program belajar berbasis riset;
 - 2) Program kewirausahaan mahasiswa;
 - 3) Program minat bakat mahasiswa.
 - 4) Program pengembangan teknologi
- f. Meningkatkan pelayanan
 - 1) Standarisasi pelayanan
- g. Meningkatkan kerjasama
 - 1) Dalam Negeri
 - 2) Luar Negeri
- h. Meningkatkan kewirausahaan
 - 1) Mahasiswa

1.3. Kerangka Regulasi

Regulasi dalam pengembangan dan penguatan universitas sangat diperlukan, untuk itu UNTIDAR merumuskan dan menetapkan regulasi-regulasi. Fokus perumusan dan penetapan regulasi di lingkungan UNTIDAR adalah regulasi yang merupakan amanat dari OTK dan STATUTA UNTIDAR, regulasi-regulasi ini antara lain:

- a. Peraturan Rektor tentang Tata cara penetapan peraturan dan keputusan.
- b. Peraturan Senat tentang Senat Universitas Tidar.
- c. Peraturan Rektor tentang Senat Fakultas Universitas Tidar.
- d. Peraturan Rektor tentang Satuan Pengawas Internal Universitas Tidar.
- e. Peraturan Rektor tentang Dewan Penyantun Universitas Tidar.
- f. Peraturan Rektor tentang Pengangkatan Pimpinan Organ Pengelola.
- g. Peraturan Rektor tentang rencana pengembangan jangka panjang.
- h. Peraturan Rektor tentang rencana strategis.
- i. Peraturan Rektor tentang rencana operasional.
- j. Peraturan Rektor tentang Penyelenggaraan TriDharma Perguruan Tinggi.
- k. Peraturan Rektor tentang Mahasiswa dan Alumni
- l. Peraturan Rektor tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal
- m. Peraturan Rektor tentang Kerjasama.
- n. Peraturan Rektor tentang Penggunaan Identitas UNTIDAR

Selain Rancangan Peraturan Senat dan Peraturan Rektor yang menjadi amanat dalam OTK dan STATUTA UNTIDAR, regulasi peraturan yang sifatnya khusus seperti Keputusan Rektor juga menjadi bagian dari kerangka regulasi yang nantinya dirancang untuk kebijakan yang bersifat insidental dengan mendasarkan aturan-aturan di atasnya yang telah berlaku.